

**RETORIKA DAKWAH USTADZ KUNCORO DALAM PROGRAM
LENTERA ROHANI DI RADIO RETJO BUNTUNG 99.4 FM
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Erfan Dwi Prasetyo

NIM :10210082

Pembimbing :

Drs. Mokh Sahlan, M.Si.

NIP : 19680501 199303 1 006

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 791 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

RETORIKA DAKWAH USTADZ KUNCORO DALAM PROGRAM LENTERA
ROHANI DI RADIO RETJO BUNTUNG 99,4 FM YOGYAKARTA


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERFAN DWI PRASETYO
NIM/Jurusan : 10210082/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 15 April 2015
Nilai Munaqasyah : 83,3 (B+)

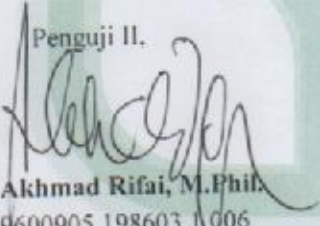
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I.


Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji II.



Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP 19600905 198603 1 006

Penguji III.


Drs. H. Rifa'i, MA
NIP.19610704 199203 1 001

Yogyakarta, 29 April 2015
Dekan,




Arjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UTN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Erfan Dwi Prasetyo

Nim : 10210082

Judul Skripsi : Retorika Dakwah Ustadz Kuncoro dalam Program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 01 April 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan

Komunikasi Penyiaran Islam

Khoiro Ummatin, SAg, Msi.

NIP. 19710328 199703 2001

Pembimbing

Drs. Mokh Sahlan, M.Si.

NIP. 19680501 199303 1 006



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erfan Dwi Prasetyo
NIM : 10210082
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Retorika Dakwah Ustadz Kuncoro dalam Program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta**" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Yang menyatakan



Erfan Dwi Prasetyo

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah Skripsi ini saya persembahkan khusus kepada :

- ❖ Kedua Orangtua saya Sugiyono & Supriyati yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang tulus selama ini, terimakasih atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga kelak saya bisa membalas budi baik kalian.
- ❖ Kakak tercinta saya Eko Budi Prasetyo terimakasih buat semuanya
- ❖ Kakak ipar saya Devi Noviyanti terimakasih atas dukungan yang telah diberikan selama ini
- ❖ Keponakanku Pranja Handaru Ghaisandria yang baru terlahir di dunia
- ❖ Almamater tercinta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih banyak atas ilmu yang telah diberikan selama ini.

Motto

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125)¹

¹ Departemen Agama, “*Al-Qur'an dan Terjemahan*”, (Jakarta : Bumirestu, 1990), hlm.281.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa terucap kepada Allah SWT yang masih memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Kuncoro dalam Program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 Fm Yogyakarta”. Sholawat serta salam senantiasa terucap kepada manusia yang mulia, yang baik ucapannya, yang luhur budi pekertinya, yaitu baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari masa kegelapan hingga menuju cahaya yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini dibuat sebagai syarat tugas akhir guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan gambaran mengenai retorika dakwah dalam sebuah siaran di radio.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Ph.D.
2. Dr. Hj. Nurjannah, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khoiro Umatin, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

4. Drs. Mokh Sahlan, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing skripsi ini.
5. Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan pengarahan selama ini, terimakasih banyak atas bimbingan yang telah di berikan kepada penulis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Ustadz Kuncoro, selaku narasumber yang telah meluangkan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
8. Asik Eka Dewi, selaku Kepala Bagian Siaran Radio Retjo Buntung Yogyakarta, yang telah memberikan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dias Alisa, selaku Penyiar program Lentera Rohani yang senantiasa membantu memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Orang tua dan Keluarga yang telah mendorong, mendukung, dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman KKN 80 kota 21 Gedongkiwo Yogyakarta (Dion, Bagus, Yaya, Mukti, Ipul, Wahyu, George, Arnisa, Alfie, Firda, Rofi), terimakasih buat semuanya walaupun pertemuan kita singkat tetapi itu sangat bermakna.
12. Sahabat-sahabatku KPI angkatan 2010 di Komunikasi Penyiaran Islam terima kasih untuk kebersamaanya selama ini khususnya buat Kompeny D

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas jasa dan amal baik mereka yang tak ternilai harganya. Dengan segala kekurangan dalam penulisan, penulis berharap masukan dan kritikan dari pembaca, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Atas segala kesalahan yang ada penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Penulis

Erfan Dwi Prasetyo

ABSTRAK

Erfan Dwi Prasetyo, 10210082, Retorika Dakwah Ustadz Kuncoro dalam Program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 Fm Yogyakarta, Skripsi : Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dakwah bil lisan merupakan metode dakwah yang dilakukan oleh seorang *da'i* dengan menggunakan lisannya. Seiring perkembangan zaman, dakwah semakin banyak dan semakin beragam. Dakwah bil lisan dapat dilakukan dengan banyak hal, bahkan dari hal kecil seperti mengucapkan salam, membaca basmallah, dan lainnya. Agar ceramah dapat berlangsung dengan baik, dan dapat menyentuh hati para pendengar maka pemahaman tentang retorika menjadi hal yang penting bagi para *da'i*. Dari sinilah peneliti tertarik ingin meneliti tentang retorika Ustadz Kuncoro ketika melakukan ceramahnya dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta.

Radio Retjo Buntung menjembatani kebutuhan masyarakat akan ajaran agama Islam melalui sebuah acara siaran yaitu Lentera Rohani. Program acara Lentera Rohani merupakan ajang silaturahmi antara para mubaligh dan para jamaah. Acara ini disiarkan secara langsung setiap hari pukul 05.00-06.00 WIB. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Analisis terhadap retorika dakwah yang digunakan Ustadz Kuncoro dengan menggunakan teorinya Jalaludin Rahmat mengenai retorika yang ditinjau dari susunan pesan pidato dan penggunaan persuasif. Kesimpulan dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa Ustadz Kuncoro sebagian telah menggunakan kaedah-kaedah retorika yang ada. Penggunaan komposisi pesannya adalah kesatuan, pertautan, dan penekanan. Sedangkan organisasi pesan yang digunakan adalah organisasi pesan deduktif, induktif, kronologis, dan spasial. Bentuk persuasifnya menggunakan himbauan rasional, himbauan emosional, himbauan takut, himbauan ganjaran, dan himbauan motivasional.

Key Word: Retorika Dakwah, Ustadz Kuncoro, Lentera Rohani, Radio Retjo Buntung

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BABI : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	8
1. Tinjauan Tentang Retorika	8
a. Susunan Pesan Pidato	9
b. Penggunaan Bahasa	14
c. Penggunaan Persuasif.....	18
2. Tinjauan Dakwah Melalui Radio.....	20
a. Berdakwah Melalui Radio.....	20
b. Penyiaran Islam Interaktif Melalui Radio.....	21
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II: GAMBARAN UMUM RADIO RETJO BUNTUNG.....	28
A. Gambaran Radio Retjo Buntung	28
B. Gambaran Umum Program Lentera Rohani.....	30
1. Deskripsi Program Lentera Rohani.....	30
2. Proses Program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung.....	30
3. Format Acara Lentera Rohani.....	32
4. Visi Misi Program Lentera Rohani.....	33
5. Penceramah.....	33
BAB III BENTUK SUSUNAN PESAN CERAMAH DAN PENGGUNAAN PERSUASIF	
USTADZ KUNCORO DALAM PROGRAM DIALOG INTERAKTIF	
LENTERA ROHANI	36
1) Susunan Pesan	38
a. Komposisi Pesan.....	38
b. Organisasi Pesan.....	50
2) Penggunaan Persuasif.....	60
a. Himbauan Rasional	62
b. Himbauan Emosional	64
c. Himbauan Takut.....	65
d. Himbauan Ganjaran.....	66
e. Himbauan Motivasional.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	73
C. Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Kuncoro dalam Program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99,4 FM Yogyakarta”. Untuk menghindari pemahaman yang salah terhadap judul skripsi tersebut maka terlebih dahulu di tegaskan maksud judul sebagai berikut:

1. Retorika Dakwah

Retorika ada yang mengartikan sebagai “ilmu kepandaian berpidato dan seni berbicara di depan umum sehingga orang merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan kepada orang lain”.¹ Agar orang tersebut memahami, mengetahui, menerima dan melaksanakan ajaran yang disampaikan. Ada juga yang mengartikan retorika sebagai ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana teknik seni berbicara di depan umum sehingga orang merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian dan pendapat yang disampaikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut dapat memahami, mengetahui, menerima serta bersedia untuk melaksanakan ajaran yang disampaikan.²

Menurut Jalaludin Rahmat dalam retorika terdapat tiga komponen, yaitu susunan pesan, penggunaan bahasa dan penggunaan persuasif.³ Namun dalam

¹ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 2.

² Gentasari Anwar, *Retorika Praktis, Teknik dengan Seni Berpidato*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 66

³ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada dua komponen retorika yang meliputi susunan pesan (komposisi pesan, organisasi pesan) dan penggunaan persuasif (himbauan atau pesan) agar jama'ah merasa senang, tertarik, dan terhibur serta jama'ah dapat memahami, mengetahui menerima serta melaksanakan pesan yang disampaikan oleh *da'i*.

Sedangkan Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab, *da'wah* yang artinya seruan, ajakan, panggilan. Secara terminologis banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah. Dengan kata lain dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong atau memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah, menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan agar bahagia di dunia maupun di akhirat.⁴

Dengan demikian yang dimaksud retorika dakwah yaitu kemampuan menggunakan susunan pesan ceramah dan penggunaan persuasif oleh Ustadz Kuncoro dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung dengan tujuan untuk menarik perhatian *audience* agar pesan yang disampaikan dapat menyentuh hati *mad'unya*.

2. Ustadz Kuncoro

Ustadz Kuncoro adalah seorang Ustadz di Yogyakarta, dan salah satu narasumber yang mengisi program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung setiap hari senin dan selasa pukul 05.00-06.00.WIB.

⁴ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 9

3. Program Lentera Rohani

Program Lentera Rohani merupakan salah satu program di Radio Retjo Buntung yang bernafaskan Islami. Program yang disiarkan setiap hari pada pukul 05.00-06.00 WIB ini diisi oleh beberapa ustadz di Yogyakarta, salah satunya Ustadz Kuncoro.

4. Radio Retjo Buntung

Radio Retjo Buntung adalah salah satu radio lokal di Yogyakarta yang terletak di Jalan Jagalan nomor 36. Radio Retjo Buntung berdiri pada tanggal 09 maret 1967.

Berdasarkan penegasan judul di atas dapat di simpulkan maksud yang terkandung dalam penelitian ini adalah penulis ingin meneliti retorika dakwah yang digunakan Ustadz Kuncoro ketika menyampaikan ceramah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung pada pukul 05.00-06.00 WIB, dengan menggunakan dua komponen retorika yang meliputi susunan pesan dan penggunaan persuasif.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang *universal* dan dapat diterima masyarakat diseluruh dunia dengan landasan *rahmatan lil alamin*.⁵ Islam adalah agama yang menyerukan kepada *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, atau dengan kata lain Islam adalah agama dakwah. Dakwah mengandung arti, ajakan, atau seruan baik lisan, tulisan maupun tingkah laku. Dakwah merupakan kewajiban individu muslim kapanpun dan dimanapun berada.

⁵ Abdul Kholiq, *Warna-warni Islam potret keragaman umat Islam di seluruh dunia*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2012), hlm. 108.

Berdakwah tidak dapat dilaksanakan dengan asal-asalan melainkan harus dengan metode, karena yang diseru adalah manusia yang mempunyai pendirian.⁶

Dalam menyampaikan materi dakwah para *da'i* senantiasa harus merujuk pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Keberadaan media dakwah sebagai penunjang keberhasilan dakwah menjadi sebuah keharusan. Oleh karena itu sudah selayaknya bagi para *da'i* untuk membekali diri dengan berbagai kemampuan guna pemanfaatan media yang ada, sehingga dakwah dapat dijalankan secara lebih efektif dan efisien.

Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengkomunikasian. Kandungan ajaran-ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia.⁷ Dalam dakwah tidak hanya menyampaikan pesan materi kepada masyarakat, tetapi juru dakwah harus mampu memiliki seni dalam penyampaian pesan, sehingga meskipun materi sederhana mampu meluluhkan hati *mad'u nya*.

Dalam dunia komunikasi cara berbicara disebut retorika yaitu ilmu yang mengajarkan cara berbicara yang baik, dengan menggunakan berbagai macam disiplin ilmu pendukung. Seringkali retorika disamakan dengan *public speaking*, yaitu suatu bentuk komunikasi lisan yang disampaikan kepada kelompok orang banyak tetapi sebenarnya retorika tidak hanya sekedar berbicara dihadapan umum, melainkan ia merupakan sebuah gabungan antara seni bicara dan pengetahuan atau masalah tertentu untuk meyakinkan pihak orang banyak melalui pendekatan persuasif. Dikatakan seni karena retorika menuntut keterampilan dalam penguasaan atas bahasa dan dikatakan

⁶ H. Naan Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hlm. 164.

⁷ Muhammad Solikhin, *Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 177.

pengetahuan disebabkan adanya materi atau masalah tertentu yang harus disampaikan kepada pihak orang lain.⁸

Seiring perkembangan zaman, dakwah melalui media radio sangatlah berkembang pesat seiring dengan pesatnya pertumbuhan jumlah pemancar radio. Salah satu radio di Yogyakarta yang memberi perhatian khusus terhadap perkembangan dan kemajuan agama Islam yaitu Radio Retjo Buntung melalui program Lentera Rohani. Acara ini berbentuk dialog interaktif yang disampaikan oleh beberapa Ustadz maupun Ustadzah yang terkenal di Yogyakarta salah satunya Ustadz Kuncoro.

Acara yang berbentuk dialog interaktif ini disambut baik oleh masyarakat, masyarakat cukup antusias terhadap program Lentera Rohani ini, antusiasme masyarakat ditunjukkan dengan banyaknya SMS maupun telepon yang masuk, baik berupa pertanyaan maupun *sharing*.

Oleh karena itu penulis mencoba untuk mengangkat tema ini dalam penulisan skripsi, karena penulis tertarik tentang penyiaran agama Islam melalui media radio. Adapun hal yang menarik dalam penyiaran agama melalui media radio yaitu karena radio merupakan salah satu media yang dapat didengarkan oleh semua kalangan. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui retorika dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Kuncoro dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung.

⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 136.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Bagaimanakah susunan pesan ceramah dan penggunaan persuasif yang disampaikan Ustadz Kuncoro dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana susunan pesan dan penggunaan persuasif yang disampaikan Ustadz Kuncoro dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung.

E. Kegunaan penelitian:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai retorika dakwah dalam siaran di media radio.
- b. Dapat menambah referensi yang berhubungan dengan retorika dakwah

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan dakwah, khususnya mengenai retorika dakwah pada program Lentera Rohani
- b. Dapat digunakan sebagai wujud nyata dalam mengembangkan retorika dakwah disebuah program radio.

F. Kajian Pustaka

Penelusuran pustaka terdahulu yang penulis temukan terdapat beberapa karya yang berkaitan dengan retorika dakwah diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Fendi Kurniawan, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013 yang berjudul “Retorika Dakwah K.H Ahmad Sukino dalam Program Acara Pengajian Ahad Pagi di Radio MTA 107.9 FM Surakarta”. Dalam penelitiannya penggunaan persuasif yang dipakai oleh K.H Ahmad Sukino sangatlah merata yang meliputi himbauan rasional, himbauan emosional, himbauan takut, himbauan ganjaran, dan himbauan motivational.⁹
2. Skripsi yang disusun oleh Fitrotul Muzayanah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 yang berjudul “Retorika Dakwah dalam Tayangan Stand Up Comedy Show Metro TV Edisi Maulid Nabi 23 Januari, 2013”. Hasil penelitiannya yaitu menjelaskan tentang persamaan retorika yang digunakan oleh Ustadz Anbiya Dahlan, Ustadz Maman Imanul Haq, dan Ustadz Taufiqurrahman yang meliputi langgam dan humor. Diantaranya menggunakan langgam agama, konservatif, dan langgam teater, sedangkan humornya menggunakan exaggeration, belokan mendadak, puns dan parody.¹⁰

⁹ Fendi Kurniawan, “ *Retorika dakwah K.H Ahmad Sukino dalam Program Acara Pengajian Ahad Pagi di Radio MTA 107.9 FM Surakarta* ”, dalam skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013)

¹⁰ Fitrotul Muzayanah “ *Retorika Dakwah dalam Tayangan Stand Up Comedy Show Metro Tv Edisi Maulid Nabi 23 Januari 2013*” dalam skripsi , (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

3. Skripsi yang disusun oleh Iin Kurniyati, Mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 yang berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Chuldori pada Acara Menapak Hidup Baru di Radio Fast Fm Magelang”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan metode wawancara. Dalam ceramahnya menggunakan langgam agitator, langgam agama, konservatif, dan langgam sentimentil.¹¹

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian di atas. Dalam penelitian ini yang berjudul Retorika Dakwah Ustadz Kuncoro dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta lebih memfokuskan pada dua komponen retorika yaitu susunan pesan dan penggunaan persuasif.

G. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan Tentang Retorika

Rhetorica atau retorika adalah suatu kesenian berbicara.¹² Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *The Peach of art*, lebih jelasnya dalam ensiklopedia Britanica didefinisikan *The art using language in such a way as to produce desired impress upon hearer and reader*, artinya retorika adalah suatu cara untuk menghasilkan bahasa terhadap pendengar dan pembaca.¹³

Retorika merupakan cikal bakal ilmu komunikasi. Hal tersebut dapat ditinjau dari ilmu komunikasi, bahasa sebagai lambang dalam proses komunikasi tidak berdiri

¹¹ Lin Kurniyati, “Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Chuldori pada Acara Menapak Hidup Baru di Radio Fast Fm Magelang” dalam skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009)

¹² Hamyah Yaqub, *Publistik Islam, Teknik dakwah dan Leadership*, (Bandung: Cv Diponegoro, 1981), hlm. 99.

¹³ Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: CV Turisina, 1991), hlm. 57.

sendiri, tetapi berkaitan dengan komponen-komponen komunikasi lainnya. Komunikasi di dunia Islam telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Komunikasi dalam Islam diawali dengan adanya perintah dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Perkembangan komunikasi dalam Islam lebih bersifat dakwah, tidak lepas kaitannya sebagai bagian dari bentuk komunikasi, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dakwah berarti seruan, ajakan, panggilan.¹⁴

Dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan dari seorang *da'i* kepada khalayak untuk mengajak manusia menuju jalan kebaikan dan mencegah manusia dari kemungkaran. Agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan berbekas dihati pendengarnya tentu haruslah dibekali dengan kepandaian dalam berbicara, ilmu yang membahas hal tersebut ialah retorika.

Berikut ini akan diuraikan beberapa kaedah retorika yang dipaparkan Aristoteles yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat mengenai: pertama susunan pesan, kedua penggunaan bahasa, dan ketiga penggunaan persuasif adalah sebagai berikut:

a) Susunan Pesan Pidato

Susunan pesan di dalam skripsi ini adalah komponen-komponen yang diperlukan dalam menyusun sebuah pesan diantaranya:

1) Komposisi Pidato

Banyak cara dalam menyusun sebuah pidato, tetapi semua harus didasari dengan tiga prinsip komposisi. Prinsip-prinsip yang seperti demikian mempengaruhi seluruh organisasi pesan. Dalam buku Jalaludin

¹⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi dakwah*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 56.

Rahmat “*have a profound bearing upon how we should organize messages*”, prinsip-prinsip ini ialah kesatuan (*unity*), pertautan (*coherence*), dan tekanan (*emhasis*).

a) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan dalam pidato meliputi kesatuan dalam isi, tujuan dan sifat. Semua harus ada dan saling melengkapi. Kesatuan dalam isi adalah adanya gagasan tunggal dan tujuan yang jelas misalnya menghibur, mempengaruhi, dan memberitahukan harus dipilih jangan sampai terjadi kerancuan dalam tujuan. Kesatuan juga harus nampak dalam sifat pembicaraan (serius, formal, informal), misalnya dalam suasana informal maka gaya pidatonya seperti bercakap-cakap dan akrab (*intimate*).¹⁵

Untuk mempertahankan kesatuan ini bukan saja diperlukan ketajaman pemikiran, tetapi juga lewat kemauan yang kuat untuk membuang hal-hal yang mubadzir. Kurangnya kesatuan menyebabkan pendengar menggerutu “*ngawur*” *bertele-tele*, tidak jelas apa yang dibicarakan, “*meloncat-loncat*”.

b) Pertautan (*Coherence*)

Pertautan menunjukkan urutan bagian uraian yang berkaitan satu sama lain. Dengan pertautan maka perpindahan dari pokok satu ke pokok yang lain berjalan lancar. Sebaliknya hilangnya pertautan

¹⁵ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm. 32.

menimbulkan gagasan yang tersendat-sendat, sehingga khalayak tidak mampu menarik gagasan pokok dari seluruh pembicaraan. Untuk menghindarinya biasanya dalam retorika menggunakan yang namanya gema (*echo*) yaitu gagasan pada kalimat terdahulu diulang lagi pada kalimat baru dengan tujuan untuk memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar.

Gema dalam retorika dapat berupa sinonim, perulangan kata, kata ganti seperti ini, itu, oleh karena itu, ia, mereka atau istilah lain yang menggunakan kata-kata terdahulu.¹⁶

c) Tekanan (*Emphasis*)

Tekanan atau *emphasis* adalah keras atau lembut nya suara dalam mengucapkan kata. Penekanan merupakan bagian yang diperhatikan dalam sebuah uraian pidato. Pemaparan pidato yang tidak mengandung penekan, sering menimbulkan keraguan karena pokok-pokok penting dalam sebuah pidato tidak bisa ditangkap secara jelas. Penekanan biasanya dinyatakan dengan hentakan, tekanan suara yang dinaikkan, perubahan nada isyarat dan lain sebagainya. Dapat juga didahului dengan kalimat penjelas untuk membuat penekanan.¹⁷

2) Organisasi Pesan

Organisasi pesan adalah cara-cara yang ditempuh pembicara untuk memilih dan menguraikan pidato. Pidato yang tertib akan menciptakan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 33.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 34.

suasana yang menyenangkan, membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok, dan menunjukkan perkembangan pokok-pokok pikiran secara logis.

Dalam retorika dikenal enam organisasi pesan, berikut organisasi pesan yang dikenal dalam retorika: deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial dan topikal.¹⁸

a) Deduktif

Urutan deduktif, dimulai dengan menyatakan gagasan utama, kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti-bukti. Uraian deduktif sering digunakan penceramah dalam menyampaikan materi kepada pendengar. Penggunaan metode ini selain memperjelas gagasan pokok yang disampaikan juga dapat memberikan pemahaman yang detail kepada *audience* sehingga pendengar tidak merasa bingung tentang apa yang dipaparkan oleh penceramah.

b) Induktif

Urutan induktif mengemukakan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan. Maksudnya sebelumnya memaparkan penjelasan atas gagasannya terlebih dahulu kemudian ditegaskan intinya.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 35.

c) Kronologis

Urutan kronologis disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa, biasanya digunakan untuk menyampaikan kisah teladan dalam bentuk cerita,

d) Logis

Urutan logis, pesan disusun berdasarkan urutan sebab ke akibat atau akibat ke sebab. Penggunaan urutan logis biasanya dipakai untuk menjelaskan tentang kejadian atau suatu peristiwa. Dengan memberikan uraian secara detail tentang suatu peristiwa yang sudah terjadi dan akibat-akibat yang ditimbulkannya.

e) Spasial

Urutan *spasial* atau pesan disusun berdasarkan tempat.

f) Topik

Urutan topik yaitu pesan disusun berdasarkan topik pembicaraan, dengan sesuatu hal yang penting kepada yang kurang penting. Sesuatu hal yang mudah kepada sukar, dari yang kenal kepada yang asing.¹⁹ Urutan topikal ini didasarkan atas penjelasan topik pertopik. Penggunaan urutan topikal ini biasanya digunakan ayat yang satu dengan yang lain ada hubungannya tetapi ada gagasan yang banyak atau dalam satu ayat terdapat kandungan tema yang berbeda-beda, atau juga materi yang

¹⁹ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 36.

sifatnya mengurai ayat demi ayat tetapi ayat yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan pokok bahasan.

b) Penggunaan Bahasa

Bahasa merupakan simbol komunikasi yang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa seseorang mampu mengekspresikan kemauan batinnya sehingga dapat dimengerti oleh pihak lain.²⁰ Lambang yang paling dominan digunakan dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan adalah bahasa, karena melalui bahasa dapat mengungkapkan hal-hal yang kongkret maupun abstrak, pikiran, perasaan, fakta, opini, pengalaman terdahulu, maupun rencana maupun kejadian yang akan datang.²¹

Dalam kaitannya dengan retorika dakwah bahasa seorang *da'i* adalah bahasa yang memperdulikan rambu-rambu dalam memilih kosa kata atau diksi dalam menyusun komposisi atau kalimat-kalimatnya. Tidak jarang dakwah disajikan oleh *da'i* kita dengan gaya meledak-ledak yang mengesankan umbaran kemarahan atau emosi yang berlebihan. Sering pula kita mendengar dakwah yang dibumbui dengan ilustrasi kisah jenaka atau humor.²² Salah satu cara adalah kemahiran berbahasa yang mencakup adanya langgam dan humor sebagai penyegar dan penarik perhatian.²³

²⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Gaya Melia Pratama, 1987), hlm. 148.

²¹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 182

²² Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Daerah*, (Jakarta: GIP, 1996), hlm. 3.

²³ Barbawie Umary, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Percetakan Ofset Rahmadani, 1984), hlm. 16.

1. Langgam

Dalam berpidato tidak hanya terdapat satu langgam, tetapi diperlukan beberapa langgam antara lain sebagai berikut:

a. Langgam Agama

Langgam agama mempunyai suara yang terkadang menarik dan kemudian menurun dengan gaya ucapan yang lambat dan ceremonis. Pada umumnya langgam agama dipakai oleh para mubaligh, kyai, *da'i* maupun para pemuka agama lainnya.

b. Langgam Agitator

Langgam agitator dikemukakan secara agresive atau explosive dan terbanyak dipergunakan didalam pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat umum yang sifatnya propaganda politis. Langgam ini dapat pula dipergunakan untuk mencetuskan sentimen dikalangan masa, dalam pemakaian langgam ini jiwa masa harus dikuasai dan digiring ke arah suatu tujuan tertentu

c. Langgam Konservatif

Langgam konservatif merupakan langgam yang paling bebas, jelas, tenang dan terang, dimana pemakaiannya yang paling tepat dalam pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya terbatas.

d. Langgam Didaktik

Langgam didaktik merupakan langgam yang sifatnya mendidik para pendengar, yang dipakai guru oleh siswanya waktu mengajar atau para

dosen terhadap mahasiswanya waktu kuliah, atau dipakai orang sewaktu memberikan ceramah. Langgam ini dapat menimbulkan antipasi dari pendengar maupun hadirin.

e. Langgam Sentimentil

Langgam sentimentil biasa dipakai secara efektif dan banyak berguna didalam sidang umum dengan jalan mengemukakan kupasan-kupasan yang penuh pathos atau perasaan.

f. Langgam Teater

Langgam teater adalah langgam berpidato yang penuh dengan gaya dan mimiek seperti yang dilakukan oleh para pemegang peranan di panggung sandiwara. Berpidato sesuai langgam jenis ini banyak memberikan harmonisasi seperti ilustrasi, humor, gerak, serta tekanan suara dengan jalan fikiran yang logis dan populair.²⁴

2. Humor

Humor merupakan salah satu obat mujarab untuk memulihkan kembali situasi tegang kepada situasi biasa, dengan catatan penggunaannya dipakai secara bijaksana dan penempatannya diletakkan secara layak. Humor dalam suatu ceramah ibarat bumbu penyedap, karena tanpa adanya humor dapat menimbulkan rasa jemu dan bosan bagi pendengar atau *audience*. Berdasarkan macamnya humor dibagi menjadi lima bentuk.²⁵

²⁴ *Ibid.*, hlm.14.

²⁵ Jalaluddin Rakhmad, *Retorika Modern*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1999) hlm. 128.

a. Exaggeration

Exaggeration berarti melebihkan sesuatu secara tidak proporsional. Exaggeration dilakukan untuk membongkar kejelekan sejelas-jelasnya dengan maksud mengoreksi.

b. Parodi

Parodi yaitu sejenis komposisi dimana gaya suatu karya seperti prosa, puisi yang ditiru dengan maksud melucu. Dalam pidato rekreatif, parodi dapat berupa peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh atau peniruan verbal terhadap karya sastra atau karya sastra serius.

c. Ironi

Ironi adalah menggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna harfiahnya.

d. Burlesque

Burlesque adalah tehnik membuat humor dengan memperlakukan hal-hal yang seenaknya.

e. Perilaku aneh para tokoh

Perilaku aneh para tokoh yaitu tehnik humor yang menyatakan bahwa kita memperoleh kesenangan bila kita melihat hal-hal yang ganjil atau menyimpang pada perilaku orang lain, kesenangan itu menjadi luar biasa bila obyek yang kita tawarkan adalah orang besar atau tokoh dan tidak boleh jadi kelucuan itu timbul dari kehebatan dalam menghadapi situasi tertentu.

f. Perilaku orang aneh

Perilaku orang aneh yaitu humor berupa cerita tentang orang aneh yang mengandung kelucuan didalamnya.

g. Belokan mendadak

Tekhnik ini dirumuskan oleh monroe: bawalah khalayak anda untuk meyakini bahwa anda berbicara biasa, kemudian katakanlah atau belokkanlah dengan pernyataan tidak disangka-sangka. Para pendengar tidak dikagetkan pada bagian terakhir dengan mengemukakan pernyataan yang tidak disangka-sangka dengan mengandung kelucuan.

h. Puns

Puns yaitu tekhnik penyampaian kata-kata dengan maksud membuat kelucuan-kelucuan.

c) Penggunaan Persuasif

Istilah persuasi bersumber pada perkataan latin *persuasio* yang berarti membujuk, mengajak, merayu.²⁶ Persuasi yang dimaksud disini adalah suatu teknik komunikasi dengan jalan merangsang dan meningkatkan emosi dari *audience* dengan tujuan agar *audience* melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan.²⁷ Dalam sebuah retorika terdapat lima himbauan yaitu sebagai berikut:²⁸

²⁶ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993) , hlm. 21.

²⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, hlm. 156.

²⁸ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 298.

1. Hibauan Rasional

Himbauan rasional didasarkan pada anggapan bahwa manusia pada dasarnya makhluk rasional yang baru bereaksi pada himbauan emosional, bila himbauan rasional tidak ada. Menggunakan himbauan rasional maksudnya meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau penyajian bukti-bukti.

2. Hibauan Emosional

Himbauan emosional menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi *komunikate*.

3. Hibauan Takut

Himbauan takut menggunakan pesan yang mencemaskan, mengancam, meresahkan. Penelitian pertama yang menelaah himbauan takut dilakukan oleh Jarvis dan Feshbach (1953).

4. Hibauan Ganjaran

Menggunakan rujukan yang menjanjikan *komunikate* sesuatu yang mereka perlukan atau yang mereka izinkan.

5. Hibauan Motivasional

Menggunakan himbauan motif (*motive appeals*) yang menyentuh kondisi *intern* dalam diri manusia.

2 Tinjauan Dakwah Melalui Radio

a. Berdakwah melalui Radio

Dakwah merupakan proses komunikasi yang memuat pesan-pesan seorang *da'i* tentang syari'at Islam kepada *audience* (obyek dakwah). Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka berdakwah tidak perlu lagi harus bertatap muka secara langsung, akan tetapi dapat menggunakan sarana-sarana komunikasi seperti radio.

Dakwah melalui siaran radio sangat efektif karena radio dapat dibawa kemana-mana dan tidak terbatas ruang dan waktu sehingga pendengar dapat mendengarkan radio walaupun dengan bekerja sekalipun. Seorang *da'i* yang melakukan dakwah dengan radio harus mengetahui dan memperhatikan karakteristik siaran radio yaitu:

- 1) Karakteristik *da'i* sebagai komunikator dimedia massa, bahwa seorang *da'i* harus menyadari bahwa dia terikat dengan sistem kekerabatan (kru produksi).
- 2) Karakteristik jamaah atau khalayak, dalam majelis betapapun besarnya seorang *da'i* dapat memonitorkan tanggapan *audience* melalui sikap, tepuk tangan maupun ejekan, tetapi hal tersebut tidak dapat dilakukan seorang *da'i* yang mempergunakan radio sebagai media dakwahnya.

- 3) Karakteristik pesan dakwah melalui media massa, dalam hal ini radio hendaklah bersifat umum dan selintas namun dapat ditangkap, harus memperhatikan kualitas daya serap rata-rata pendengarnya.²⁹

b. Penyiaran Islam Interaktif Melalui Radio

Radio sebagai media dakwah elektronik selain mempunyai tiga fungsi sebagai alat hiburan, alat penerangan dan pendidikan, juga dijadikan sarana sebagai alat untuk berdialog interaktif antara seorang penyiar di studio dengan para pendengar melalui telepon. Para pendengar radio dapat memberikan tanggapannya terhadap ceramah keagamaan yang disampaikan oleh *da'i* di studio dengan menggunakan fasilitas telepon. Pendengar dapat menghubungi nomor telepon tempat siaran radio kemudian mengadakan dialog interaktif, dapat berupa pertanyaan ataupun tanggapan terhadap masalah keislaman sehari-hari.

Dialog interaktif di radio ini disiarkan langsung bukan rekaman. Oleh karena itu pendengarnya hanya dapat mengadakan dialog interaktif bila menyimak dan mengadakan siaran dakwah di radio setempat yang mengadakan ceramah keagamaan tersebut.

Berlangsungnya dialog interaktif ini dapat terjadi bila pendengar mempunyai sifat yang aktif terhadap acara yang diselenggarakan. Pendengar yang aktif akan ikut aktif berfikir pula, aktif melakukan interpretasi. Mereka bertanya kepada diri mereka sendiri, apakah yang diucapkan oleh seorang penyiar atau penceramah di radio tersebut itu benar atau tidak.

²⁹ Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, hlm. 12.

Bentuk Dialog Interaktif dapat berupa pertanyaan-pertanyaan seputar ceramah yang telah diberikan ataupun permasalahan lain yang berkaitan dengan masalah keislaman. Adapun teknik dalam dialog interaktif yang baik pada dasarnya terletak pada prinsip-prinsip pokok sebagai berikut.³⁰

1) Kalimat singkat dan jelas (*parasing*)

Didalam memajukan atau menjawab pertanyaan, baik acara lisan maupun tulisan hendaknya menggunakan kalimat yang singkat dan jelas. Singkat yakni mampu menggunakan pilihan kata atau kalimat yang efektif dan efisien. Jelas yakni mampu menyampaikan pesan pertanyaan atau jawaban secara terang sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang keliru dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

2) Suara keras dan jelas

Sebagaimana sebagai kalimat, suarapun ikut menjadi perhatian untuk mengajukan pertanyaan (lisan) maupun menjawabnya, Sebab suara merupakan alat komunikasi kepada orang lain. Oleh karena itu suara haruslah keras secara proporsional tentunya dan jelas dapat didengar oleh sasaran pendengarnya atau lawan bicaranya, tidak terlalu pelan tetapi tidak terlalu keras.

3) Fokus

Fokus artinya memusatkan perhatian. Maksudnya didalam menjawab pertanyaan harus betul-betul memusatkan pada pertanyaan (yang

³⁰ Susanto S Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Arma Cipta, 1987), hlm. 132.

ditanyakan), tidak perlu terlalu banyak uraian atau komentarnya yang kurang mengenai maksud dari pertanyaan. Memberi arah jawaban yang fokus atau terarah detail dan sistematis.

4) Kecepatan dan selang waktu (*pausing*)

Dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan hendaknya dilakukan dengan tidak tergesa-gesa, menggunakan waktu dan selang waktu yang tepat, sebab kalau hal ini tidak dilakukan akan menyebabkan ketidakjelasan kalimat sehingga sukar untuk dipahami.

5) Distribusi (arah dan petunjuk)

Dalam menerima pertanyaan-pertanyaan harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para pendengar, artinya tidak membedakan pendengar yang akan berpartisipasi. Namun dibatasi dengan memberikan pertanyaan, pertimbangannya agar pertanyaan tidak terlalu banyak dapat fokus dan memberikan kesempatan pada pendengar lain yang juga ingin mengajukan pertanyaan.

6) Sikap ramah dan antusias

Berdakwah adalah pekerjaan dalam bidang rohaniah, yakni mengajak orang lain untuk berbuat kebajikan. Oleh karena itu sikap ramah dan antusias harus dimiliki oleh ustadz yang menyampaikan dakwahnya. Demikian juga di waktu tanya jawab sikap ramah dan semangat sangatlah diperlukan dan akan mendukung sekali terhadap ketertarikan serta pemahaman para pendengarnya.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³¹

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan laporan yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.³² Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi objek penelitian. Penelitian ini memberikan gambaran lengkap mengenai retorika dakwah Ustadz Kuncoro dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung melalui susunan pesan dan penggunaan persuasif.

2. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah darimana data dapat diperoleh.³³ Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah rekaman ceramah Ustadz Kuncoro.

b. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian merupakan masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3.

³² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 11.

³³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

penelitian.³⁴ Obyek penelitian ini adalah retorika atau gaya bahasa Ustadz Kuncoro dalam program Lentera Rohani melalui susunan pesan dan penggunaan persuasif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat, maka diperlukan data yang tersusun dan valid, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Adapun tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan informasi yang di dapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis arsip-arsip, buku-buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterikatan dengan masalah yang diteliti.³⁵

b. Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang di lakukan oleh dua belah pihak, yaitu pihak pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang di wawancarai (*Interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁶

Wawancara yang baik di lakukan secara bebas terpimpin, artinya penelitian menggunakan tanya jawab kepada Ustadz Kuncoro, penyiar program Lentera

³⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92-93.

³⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 226.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 135.

Rohani, dan Kepala bagian siaran Radio Retjo Buntung secara bebas, tetapi terarah dengan tetap berada di jalur pokok permasalahan yang ditanyakan dengan berpedoman pada *Interview guide*.

4. Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan. Orang-orang dan perilaku yang dapat diamati kemudian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sehingga data yang diperoleh penulis dideskripsikan secara rasional dan obyektif yaitu menurut apa adanya, sesuai dengan kenyataan, selanjutnya penulis mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalah-masalah yang ada.³⁷ Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh atau mengumpulkan data-data yang telah diproses dari hasil dokumentasi yang berupa rekaman
- b) Mentransfer rekaman ke dalam bentuk kata-kata
- c) Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah, sebagai hasil kesimpulan yaitu menganalisa Retorika Dakwah Ustadz Kuncoro dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung dalam hal susunan pesan dan penggunaan persuasif.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 89.

I. Sistematika Pembahasan

Agar menghasilkan penulisan yang sistematis dan bernilai ilmiah ,maka penulis membagi karya tulis ini dalam 4 bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritik, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II Meliputi Gambaran Umum Radio Retjo Buntung

Bab III Meliputi Bentuk susunan pesan ceramah dan penggunaan persuasif Ustadz Kuncoro dalam dialog interaktif program Lentera Rohani

Bab IV Meliputi Kesimpulan, Penutup, Saran, Daftar pustaka dan Lampiran-lampiran

BAB II

GAMBARAN UMUM RADIO RETJO BUNTUNG

A. Gambaran Radio Retjo Buntung

1. Sejarah Berdiri Radio Retjo Buntung

Radio Retjo Buntung berdiri pada tanggal 09 Maret 1967, dengan alamat di Jalan Jagalan nomor 36 Yogyakarta. Berdirinya Radio Retjo Buntung berawal dari sebuah hobi, dan berawal dari sebuah hobi tersebut radio retjo buntung semakin terus berkembang. Dalam melakukan aktivitas siaran radio retjo buntung pernah melalui dua tahap yang bermula dari AM sampai ke FM. Dapat dibidang radio retjo buntung adalah satu-satunya radio lokal di Yogyakarta yang sudah hampir memasuki setengah abad dan digerakkan oleh sumber daya manusia kreatif, dinamis dan berwawasan luas sehingga radio retjo buntung terus tumbuh. Radio Retjo Buntung mengudara non stop 24 jam selalu memberikan yang terbaik bagi pendengarnya.¹

2. Jangkauan Siar

Radio Retjo Buntung dapat didengarkan oleh pendengarnya dengan jangkauan siarnya meliputi:

- a) Yogyakarta
- b) Bantul
- c) Godean
- d) Sleman

¹ *Wawancara Langsung* Ibu Asik Eka Dewi, Kepala Bagian Siaran, pukul 13.00 WIB, Yogyakarta, 27, November, 2014.

- e) Kulon Progo
- f) Gunung Kidul
- g) Klaten
- h) Solo

3. Peralatan Siaran

a) Peralatan Studio Siaran

- Computer Player : PC IP IV
- Audio Mixer : Soundcraft-England, MB Series 10
- Audio Processor : ORBAN-8200 USA
CRL-Type FM-2G, USA
- Microphone Processor: ORBAN 787 A
- Tape Deck : Tascam 112
- Microphone : Sennheizer
- CD Player : Sony

b) Peralatan Studio Produksi

- Yamaha Digital Mixing Consule
- 2 Unit Computer
- CD Recorder Tascam Type CD-RW 5000
- CD Playerr Pioneer Type PD-F100
- Tape Deck Tascam 112 MK 11
- Microphone : Sennheizer

- c) Transmitter
 - Harris USA-DB Italy
- d) Antena
 - MS 1-12 Stack
 - Sira Italy FMC 01/6 6 Stack.²

B. Gambaran Umum Program Lentera Rohani

1. Deskripsi Program Lentera Rohani

Lentera Rohani merupakan salah satu program acara yang ada di Radio Retjo Buntung Yogyakarta yang menyiarkan tentang dialog interaktif dengan mengangkat materi keagamaan. Program Lentera Rohani disiarkan setiap hari mulai pukul 05.00-06.00 WIB dengan format acara menggunakan dialog dan tanya jawab.

Dialog Interaktif dibawakan oleh seorang pemateri dan seorang penyiar. Pemateri disini adalah Ustadz Kuncoro. Antusias masyarakat terhadap program Lentera Rohani sangatlah baik bahkan tidak hanya dari wilayah Yogyakarta saja, yang mendengarkan lewat live streaming dari Jakarta kadang ikut pula berpartisipasi.

2. Proses Program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung

Dengan mengamati masyarakat yang berhalangan hadir di Majelis Taklim, radio retjo buntung melalui program Lentera Rohani memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mendengarkan pengajian melalui siaran radio. retjo buntung sebagai salah satu radio lokal di Yogyakarta menjembatani kebutuhan masyarakat akan ajaran agama Islam. Dengan diselenggarakannya program Lentera Rohani

² *Ibid.*,

tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat, khususnya masyarakat muslim yang mendengarkan program lentera rohani di Yogyakarta maupun diluar Yogyakarta untuk ikut berpartisipasi dan bertanya kepada narasumber mengenai persoalan yang berkaitan dengan keagamaan.

Berikut beberapa unsur yang penulis paparkan dibidang perencanaan program Lentera Rohani antara lain:

a) Ustadz

Adapun beberapa Ustadz yang mengisi program Lentera Rohani adalah Ustadz Sigit Yulianto, Ustadzah Soimah Kastolani, dan Ustadz Kuncoro. Dalam setiap proses siaran Ustadz didampingi oleh seorang penyiar yang memandu jalannya siaran

b) Metode

Metode yang digunakan dalam program Lentera Rohani adalah dialog interaktif, pertanyaan yang masuk dari pendengar akan dibahas oleh Ustadz ketika siaran sedang berlangsung. Program ini disampaikan dengan bahasa indonesia dan bahasa yang ringan agar mudah dipahami oleh pendengar..

c) Materi

Materi yang disampaikan berdasarkan permasalahan keagamaan yang dihadapi umat dengan berpedoman pada Al Quran dan Al Hadits

d) Teknik Siaran

Teknik siaran dalam program lentera rohani adalah narasumber atau Ustadz menyampaikan ceramah melalui telepon kemudian penyiar membantu jalannya siaran

e) Waktu Siaran

Program Lentera Rohani disiarkan pukul 05.00-06.00. waktu ini dipilih karena masyarakat lebih cenderung mendengarkan sebuah program di radio mulai pagi hari.

3. Format Acara Lentera Rohani

Adapun format program Lentera Rohani adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Durasi pembukaan selama 60 detik, musik menjadi ciri tersendiri sehingga pendengar akan lebih memahami dan tahu ketika mendengarkan musik tersebut berarti acara yang hendak mengudara adalah program Lentera Rohani

b. Ceramah

Adapun waktu maksimal yang ditentukan untuk menyampaikan ceramah di program Lentera Rohani adalah 10 menit. Disini Ustadz menyampaikan ceramahnya sesuai dengan tema yang telah di sebutkan sebelumnya.

c. Dialog

Dialog antara pendengar dan narasumber adalah 50 menit yang terdiri dari tiga segmen, segmen pertama berdurasi 20 menit, segmen kedua berdurasi 20 menit, dan segmen yang ketiga berdurasi 10 menit.

d. Komentar

Waktu yang diberikan oleh Ustadz untuk menyampaikan kesimpulan yakni 5 menit sebelum acara berakhir, berupa kesimpulan pesan. Dalam komentarnya diakhir Ustadz mengingatkan kembali tema yang sudah dibahas dan mengajak pendengar untuk mengambil hikmah dari ceramah dan dialog yang telah berlangsung.

4. Visi Misi Program Lentera Rohani

a) **Visi**

Pesan-pesan dakwah dalam Lentera Rohani bisa diterima oleh masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam Lentera Rohani adalah mengajak kepada hal-hal yang baik dan mencegah pada hal-hal yang buruk.

b) **Misi**

Kembali mengajak sesama muslim untuk kembali menyiarkan agama Islam salah satunya dengan melalui radio.³

5. Penceramah

Ustadz Kuncoro atau yang lebih akrab disapa Mas Kuncoro merupakan salah satu Ustadz di Yogyakarta dengan alamat di Suryowijayan. Pria kelahiran Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 1976 ini adalah putra ke tiga dari tiga bersaudara pasangan Musno (Almarhum) dan Tukilah. Beliau pernah menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta (MAN 2 Jogja) yang kemudian menempuh

³ *Wawancara Langsung*, Dias Alisa, Penyiar Lentera Rohani, Yogyakarta 25, November, 2014, pukul 09.00 WIB

pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada jurusan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni. Setelah lulus Ustadz Kuncoro pernah menjadi relawan di Aceh dan sepulang dari Aceh beliau menikah pada tahun 2005.

Ustadz Kuncoro dikaruniai tiga orang anak, yang pertama bernama Alif Fatahilla Hammam kelas tiga Sekolah Dasar, anak kedua bernama Hazna Nafizah Ramadhani kelas satu Sekolah Dasar, dan anak ke tiga bernama Harhoh Laniyatun Nafizah yang berusia empat belas hari. Sewaktu kuliah Ustadz Kuncoro pernah mengikuti teater, dongeng, ngajar ngaji.⁴

Pengalaman dakwah Ustadz Kuncoro dimulai ketika beliau ikut mengaji dan pernah diminta untuk menggantikan ceramah dalam sebuah pengajian. Adapun sosok yang sangat berjasa dalam kesuksesan Ustadz Kuncoro dalam melaksanakan dakwah saat ini dan memberikan motivasi dalam berdakwah adalah kang pujiadi. Dari sosok yang sangat berjasa tersebut hingga saat ini Ustadz Kuncoro memiliki banyak aktivitas dalam menyampaikan dakwah. Aktivitas dakwah yang rutin dilaksanakan oleh Ustadz Kuncoro saat ini adalah sebagai berikut:

- a.) Narasumber di Radio Republik Indonesia (RRI) setiap hari selasa sore pukul 17.00 WIB hingga menjelang maghrib.
- b.) Narasumber dalam program Lentera Rohani setiap hari senin dan selasa di Radio Retjo Buntung
- c.) Narasumber di Radio Sindo Trijaya setiap ahad pagi

⁴ *Wawancara Langsung* Ustadz Kuncoro, pukul 18.30 WIB, Yogyakarta, 13, November, 2014.

- d.) Narasumber di Radio Jogja Family Kampus Universitas Gajah Mada (UGM) setiap ramadhan.⁵



⁵ *Wawancara Langsung* Ustadz Kuncoro, pukul 19.00 WIB, Yogyakarta, 13, November, 2014.

BAB III

BENTUK SUSUNAN PESAN CERAMAH DAN PENGGUNAAN PERSUASIF USTADZ KUNCORO DALAM PROGRAM DIALOG INTERAKTIF LENTERA ROHANI

A. Sinopsis Program Lentera Rohani

Program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 Fm Yogyakarta merupakan program dialog interaktif dengan mengangkat materi keagamaan, sehingga program ini tetap terkesan sebagai program yang senantiasa menghibur masyarakat luas khususnya melalui tema religi, karena dalam program tersebut, Ustadz Kuncoro sebagai salah satu narasumber menyampaikan ceramah melalui bahasa yang mudah dipahami pendengar.

Penyampaian dakwah dalam dialog interaktif dikemas dengan baik sehingga akan membawa nilai keindahan dan berkesan dihati pendengar. Narasumber berharap agar pendengar mau mendengarkan dan melaksanakan apa yang disampaikan olehnya. Ceramah diharapkan mempunyai daya tarik *audience* dengan bentuk susunan yang bagus, disampaikan penuh ekspresi, dan menggunakan unsur-unsur yang membuat para pendengar menjadi betah. Cara tersebut diharapkan akan mempunyai daya tarik yang tinggi serta mendatangkan rasa simpati dari pendengar.

Penyampaian materi dakwah hendaknya disampaikan dengan menggunakan kaedah-kaedah retorika seperti yang telah dipaparkan. Materi Ustadz Kuncoro dalam dialog interaktif program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung mengangkat tentang aqidah, fiqh, akhlak, dan hadis yang berkaitan dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah beberapa data rekaman tema yang disampaikan Ustadz Kuncoro dalam program Lentera Rohani Edisi 24 November 2014, 25 November 2014, 1 Desember 2014, dan 2 Desember 2014 sebagai berikut:

1. Rekaman tanggal 24 November 2014 tema “Orang-orang yang beriman”
2. Rekaman tanggal 25 November 2014 tema “Shodaqoh”
3. Rekaman tanggal 1 Desember 2014 tema “Istiqomah”
4. Rekaman tanggal 2 Desember 2014 tema “Adab-adab bersedekah”

Dalam penelitian skripsi ini peneliti akan menganalisis empat tema berbeda, yang berkaitan dengan susunan pesan ceramah, dan penggunaan bentuk persuasif yang disampaikan Ustadz Kuncoro. Seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Unit Analisis

Edisi	Tema	Analisis
24 November 2014	Orang-orang yang Beriman	Susunan Pesan Ceramah dan Penggunaan Persuasif
25 November 2014	Shodaqoh	Susunan Pesan Ceramah dan Penggunaan Persuasif
1 Desember 2014	Istiqomah	Susunan Pesan Ceramah dan Penggunaan Persuasif
2 Desember 2014	Adab-adab Bersedekah	Susunan Pesan Ceramah dan Penggunaan Persuasif

B. Analisis Retorika Dakwah Ustadz Kuncoro dalam Program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung

1) Susunan Pesan

Dalam penyusunan pesan terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian pesan yang baik sesuai dengan kaedah-kaedah retorika yaitu

a) **Komposisi Pesan**

Menyusun pesan sebuah pidato yang baik tidak lepas dari tiga prinsip. Pertama kesatuan (*unity*) yaitu adanya kesatuan pada gagasan utama yang tampak dominan atas penjelasan-penjelasan sehingga pesan tidak terkesan tumpang tindih dan rancu, Kedua *coherence* (pertautan) yaitu antara gagasan yang satu dengan yang lainnya terangkai dalam satu tema. Sehingga perpindahan dari pokok yang satu ke pokok yang lainnya dapat berjalan dengan lancar, untuk menjaga *coherence* dan pertautan bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti: ungkapan penyambung, gema (*echo*). menunjukkan bagian uraian yang berkaitan satu sama lain.

Ketiga *emphasis* (penekanan) yaitu penekanan terhadap gagasan tertentu yang dianggap penting dalam menyampaikan pesan. Penekanan bisa saja terletak di gagasan utama atau di hikmah yang perlu diperhatikan. Di dalam uraian lisan penekanan dapat dinyatakan dengan tekanan suara yang dinaikkan, perubahan nada serta dapat pula didahului dengan keterangan penjelas. Misalnya “sampailah kepada pembicaraan saya” dan sebagainya. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap komposisi pesan yang digunakan Ustadz Kuncoro diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2
Komposisi Pesan Pidato

Komposisi Pesan	Rekaman			
	1	2	3	4
Unity	✓	✓	✓	✓
Coherence	✓	✓	✓	✓
Emphasis	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan pengamatan tabel diatas, komposisi pesan yang disampaikan Ustadz Kuncoro tampak terlihat utuh, hal tersebut dapat dilihat pada setiap rekaman yang disampaikan oleh Ustadz Kuncoro melalui kesatuan, pertautan, dan penekanan pada rekaman nomor 1, nomor 2, nomor 3, dan nomor 4. Adanya unsur kesatuan tersebut adalah upaya untuk memberi pemahaman secara umum tentang ceramah yang akan disampaikan, adanya pertautan yaitu digunakan untuk menjelaskan dua bahasan yang berbeda agar lebih mudah dipahami, dan adanya penekanan digunakan sebagai upaya untuk menyampaikan hal-hal yang penting terhadap pendengar.

Berikut analisis komposisi pesan ceramah Ustadz Kuncoro dalam program Lentera Rohani Edisi 24 November 2014, 25 November 2014, 1 Desember 2014, dan 2 Desember 2014.

a. Pada Kesatuan

Komposisi yang baik harus mempunyai kesatuan yang utuh, yang mengikuti kesatuan dalam isi, tujuan, dan sifat (*mood*). Kesatuan dalam isi harus terdapat gagasan tunggal yang mendominasi seluruh uraian yang menentukan dalam pemilihan bahan-bahan penunjang, selain isi dalam sebuah komposisi juga harus mempunyai satu macam

tujuan misalnya memberitahukan, menghibur, dan mempengaruhi. Sedangkan sebuah kesatuan sendiri harus tampak dalam sifat pembicaraan (*mood*). Untuk mempertahankan sebuah kesatuan dalam sebuah pidato tidak hanya diperlukan ketajaman pemikiran, tetapi juga kemauan untuk membuang hal-hal yang mubadzir. Adapun kesatuan dapat dilihat pada kutipan ceramah no 1, kutipan ceramah no. 2, kutipan ceramah no. 3, dan kutipan ceramah no. 4. Contoh kutipan ceramah no. 1 :

*Assalamualaikum wr wb alhamdulillahilalamin wassolatu wassalamualla asrofil ambiyai wamursalim muhamadin waala alihi waashabihi ajmain amabadu. Pemirsa yang dirahmati Allah SWT bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita semua. Di QS. Al-mukminun mulai dari ayat 57-61 Allah menyampaikan bagaimana keadaan orang-orang yang beriman yang akan mendapatkan keuntungan atau kebaikan.*⁶

Pada kutipan yang disampaikan Ustadz Kuncoro di atas, pada awal ceramahnya diawali pembukaan kalimat seperti tampak pada kutipan berikut:

Assalamualaikum wr wb alhamdulillahilalamin wassolatu wassalamualla asrofil ambiyai wamursalim muhamadin waala alihi waashabihi ajmain amabadu. Pemirsa yang dirahmati Allah SWT bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita semua

Kalimat yang telah dipaparkan di atas bertujuan untuk mengakrabkan diri kepada pendengar, sehingga antara narasumber dan pendengar dapat saling berinteraksi. Disisi lain mengharap ridha Nya agar dalam menyampaikan ceramah dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan sedikitpun. Selanjutnya Ustadz Kuncoro menjabarkan tema yang akan dibahas, seperti yang tertera pada kutipan dibawah ini:

Orang-orang yang beriman

⁶ Kutipan retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Orang-orang yang beriman” tanggal 24 November 2014.

Selanjutnya Ustadz Kuncoro menerangkan kepada pendengar tentang Orang-orang yang beriman. Orang-orang yang beriman adalah orang yang menafkahkan sebagian hartanya dijalan Allah. Sesungguhnya orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat Nya bertambahlah iman mereka, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal, yaitu orang yang mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezkinya, mereka akan memperoleh derajat ketinggian disisi Tuhan Nya dan ampunan serta rezki yang mulia. Contoh selanjutnya pada kutipan ceramah no. 2 yaitu:

Assalamualaikum wr wb alhamdulillahirobilalamin wassolatu wassalamualla asrofil ambiyai wamursalim muhamadin waala alihi waashabihi ajmain amabadu. Pemirsa yang dirahmati Allah SWT bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita semua Berbicara tentang shodaqoh Allah telah menggambarkan di QS. Al-Baqarah ayat 261.⁷

Pada kutipan di atas Ustadz Kuncoro mengawali ceramahnya dengan pembukaan kalimat:

Assalamualaikum wr wb alhamdulillahirobilalamin wassolatu wassalamualla asrofil ambiyai wamursalim muhamadin waala alihi waashabihi ajmain amabadu. Pemirsa yang dirahmati Allah SWT bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita semua

Kalimat di atas bertujuan untuk menyapa pendengar, hal ini dilakukan untuk mengakrabkan antara narasumber dengan pendengar. Disisi lain tujuannya untuk mengharap ridha Allah agar dalam melaksanakan ceramah diberi kelancaran dan diberikan kemudahan. Selanjutnya Ustadz Kuncoro menjelaskan tema kepada pendengar seperti kutipan ceramah berikut:

⁷ Kutipan retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Shodaqoh” tanggal 25 November 2014

Shodaqoh

Ustadz Kuncoro menjelaskan kepada pendengar tentang tema yang akan dibahas yaitu shodaqoh. Allah senantiasa akan memberikan balasan kepada mereka yang bersedekah di jalan Allah. Shodaqoh dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dapat berupa harta benda, tenaga, maupun pikiran atau pendapat. Contoh lain pada kutipan ceramah no 3 sebagai berikut:

*Assalamualaikum wr wb alhamdulillahirobilalamin wassolatu wassalamualla asrofil ambiyai wamursalim muhamadin waala alihi waashabihi ajmain amabadu. Pemirsa yang dirahmati Allah SWT bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita semua Pagi ini kita akan membahas tema tentang istiqomah.*⁸

Pada kutipan di atas Ustadz Kuncoro mengawali ceramahnya dengan pembukaan kalimat:

Assalamualaikum wr wb alhamdulillahirobilalamin wassolatu wassalamualla asrofil ambiyai wamursalim muhamadin waala alihi waashabihi ajmain amabadu. Pemirsa yang dirahmati Allah SWT bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita semua

Dilanjutkan menyampaikan tema yang akan disampaikan kepada pendengar seperti yang tampak pada kutipan berikut:

Istiqomah

Ustadz Kuncoro kemudian menjelaskan tema kepada pendengar tentang istiqomah. Istiqomah mencakup pelaksanaan semua bentuk ketaatan kepada Allah secara lahir dan batin, dan meninggalkan semua bentuk larangan-Nya. Ketika kita ingin berjalan di jalan

⁸ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Istiqomah” tanggal 1 Desember 2014

yang lurus, terkadang kita tergelincir dan tidak bisa istiqomah secara utuh. Selanjutnya contoh kutipan ceramah pada no. 4 sebagai berikut :

Assalamualaikum wr wb alhamdulillahirobilalamin wassolatu wassalamualla asrofil ambiyai wamursalim muhamadin waala alihi waashabihi ajmain amabadu. Pemirsa yang dirahmati Allah SWT bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita semua. Pagi hari ini bersama iringan hujan yang mudah-mudahan menyuburkan iman kita. Di QS Al-Baqarah ayat 262-264 Allah menggambarkan tentang Adab-adab bersedekah.⁹

Pada kutipan di atas Ustadz Kuncoro mengawali ceramahnya dengan pembukaan kalimat:

Assalamualaikum wr wb alhamdulillahirobilalamin wassolatu wassalamualla asrofil ambiyai wamursalim muhamadin waala alihi waashabihi ajmain amabadu. Pemirsa yang dirahmati Allah SWT bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita semua

Dilanjutkan menjelaskan tema kepada pendengar, seperti nampak pada kutipan berikut :

Adab-adab bersedekah

Ustadz Kuncoro selanjutnya menjelaskan tema tentang adab-adab bersedekah kepada pendengar. Adab-adab bersedekah akan lebih baik apabila dilakukan semata-mata dilakukan hanya karena Allah dan mencari keridhaan Nya serta kedekatan disisi Nya.

b. Pada Pertautan

Pertautan menunjukkan bagian uraian yang berkaitan satu sama lain. Pertautan menyebabkan perpindahan dari pokok yang satu ke pokok yang lainnya agar dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya pertautan dapat membantu narasumber untuk memperkuat inti dari sebuah ceramah yang disampaikan. Adanya pertautan dapat dilihat

⁹ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Adab-adab Bersedekah” tanggal 2 Desember 2014.

pada kutipan ceramah no. 1, kutipan ceramah no. 2, kutipan ceramah no. 3, dan kutipan ceramah no. 4. Contoh pertautan pada no. 1 terdapat pada kutipan ceramah berikut:

Sesungguhnya orang yang takut pada pencipta mereka, mereka sangat berhati hati dalam menjalankan kehidupan. maka orang yang memberikan sebagian yang ia miliki untuk bersedekah dengan hati penuh takut bahwa mereka sesungguhnya akan kembali kepada tuhannya. Orang yang bersedekah itu disertai dengan perasaan hati, Nha orang yang memiliki ciri-ciri ini adalah orang yang beriman nanti akan mendapat keberuntungan dari Allah SWT.¹⁰

Pada kutipan ceramah di atas terdapat adanya pertautan. Ustadz Kuncoro mempertautkan gagasannya dengan ungkapan penyambung. Ungkapan penyambung adalah sebuah kata atau lebih yang digunakan untuk merangkaikan bagian-bagian. Ungkapan penyambung dalam penggalan kalimat diatas terdapat pada kata: *maka*, dan *Nha*. Sehingga pertautan antar kalimat terlihat jelas dan pendengar dapat mudah memahami isi dari pembicaraan yang disampaikan. Selanjutnya contoh kutipan ceramah pada no. 2 sebagai berikut :

Allah telah membuat perumpamaan di QS. Al-Baqarah ayat 261 Allah berfirman: perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan Allah) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai. Allah melipatgandakan ganjaran bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah maha luas (karunianya) lagi maha mengetahui. Jadi dari situ saja orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, Allah telah berikan lipat ganda dengan 7 tangkai dengan tiap tangkai 100 biji tinggal dikali 700 itu sangat banyak.¹¹

Pada kutipan di atas Ustadz Kuncoro dalam mempertautkan gagasannya saling berkaitan, hal tersebut dapat dilihat ketika Ustadz Kuncoro menggunakan ungkapan penyambung dalam perpindahan pokok ke pokok yang lain, perpindahan antar kalimat

¹⁰ Kutipan retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo buntung Yogyakarta. Tema “Orang-orang yang Beriman” tanggal 24 November 2014.

¹¹ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Shodaqoh” tanggal 25 November 2014.

seperti: *jadi*, *yang*, dan *dengan*. Melalui ungkapan penyambung dalam kalimat di atas dapat dijelaskan mengenai ganjaran yang akan diberikan Allah kepada siapa saja yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, maka Allah akan melipatgandakan dengan pahala tujuh kali lipat. Contoh berikutnya pada kutipan no. 3 :

*Istiqomah dalam taat pada allah yaitu sholat sholat dan sholat terus, selalu meyakini bahwa yang di sembah dan di takuti adalah allah. Istiqomah dalam ikhlas dan beramal ialah sholat terus puasa terus istiqomah dan amal niat karena Allah terus bisa jadi berbelok, dengan demikian maka seseorang itu ketika sudah beriman pada Allah maka harus memahami kemudian mengamalkan.*¹²

Berdasarkan kutipan di atas Ustadz Kuncoro mempertautkan gagasannya dengan ungkapan penyambung. Ungkapan penyambung dalam kalimat tersebut seperti: *yang*, *bisa jadi*, dan *dengan demikian*. Contoh selanjutnya pada kutipan ceramah no 4 :

*Allah telah menggambarkan di QS. Al-Baqaroh ayat 262 sampai ayat 264 adab orang yang bersedekah bagaimana supaya sedekah itu diterima oleh Allah. Satu tidak mengungkit-ungkit yang kedua tidak merendahkan si penerima, dan bagi mereka ada pahala infaq disisi tuhan mereka dan tidak ada rasa takut atau khawatir dihati mereka, dan mereka tidak bersedih hati.*¹³

Pada kutipan di atas terbukti Ustadz Kuncoro menggunakan pertautan dalam setiap gagasannya, dengan menggunakan ungkapan penyambung. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kalimat seperti: *bagaimana*, *satu*, dan *kedua*. Ungkapan penyambung di atas digunakan untuk menjelaskan mengenai sedekah agar diterima Allah SWT yang pertama tidak mengungkit-ungkit, dan yang kedua tidak merendahkan hati si penerima.

¹² Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Istiqomah” tanggal 1 Desember 2014

¹³ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Adab-adab Bersedekah” tanggal 2 Desember 2014.

c. Pada Penekanan

Menitik beratkan masalah sangatlah penting dalam sebuah pidato untuk memudahkan pendengar menangkap pokok-pokok penting yang disampaikan dalam sebuah pidato. Didalam menggunakan penekanan atau menitik beratkan pokok permasalahan yang dibicarakan Ustadz Kuncoro dalam ceramahnya terlihat dinyatakan dengan tekanan dan suara yang dikeraskan, nada suara yang ditinggikan, suara yang lembut perubahan nada isyarat dan dapat diketahui dengan kalimat penjelas untuk membuat kesimpulan dari pokok pembicaraan.

Adanya penekanan terlihat pada kutipan ceramah no. 1, kutipan ceramah no. 2, kutipan ceramah no. 3 dan kutipan ceramah no. 4. Pada kutipan ceramah no. 1 dapat dilihat pada kutipan berikut:

Diberikan oleh bapaknya, bapaknya harus menafkahi, seorang ayah kalau cerai sama istrinya maka istrinya menjadi bekas istri, tapi gak ada bekas anak. Kewajibannya harus dilakukan suami untuk menafkahi anaknya, itu harus diberikan.¹⁴

Kalimat di atas, dilontarkan oleh Ustadz Kuncoro dengan nada yang cukup tegas dan keras, seperti yang terlihat pada kutipan dibawah ini:

Diberikan oleh bapaknya, bapaknya harus menafkahi

Kutipan di atas lebih ditekankan Ustadz Kuncoro dengan nada tegas dan keras yang bermaksud untuk menggugah pendengar, agar pendengar mudah memahami apa yang disampaikan dalam kutipan ceramah tersebut. Selanjutnya Ustadz Kuncoro menjelaskan tentang kewajiban seorang ayah yang telah bercerai dari istrinya terhadap nafkah yang akan diberikan oleh anaknya, seperti tampak pada kutipan berikut:

¹⁴ Kutipan Retorika Dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Orang-orang yang Beriman” tanggal 24 November 2014.

seorang ayah kalau cerai sama istrinya maka istrinya menjadi bekas istri, tapi gak ada bekas anak. Kewajibannya harus dilakukan suami untuk menafkahi anaknya, itu harus diberikan.

Dijelaskan bahwa seorang suami yang telah bercerai dari istrinya maka istri menjadi mantan suami, lain halnya dengan seorang anak, seorang anak tidak dapat dipisahkan meskipun orangtuanya telah bercerai dan kewajiban seorang suami yang telah bercerai dari istrinya tetaplah harus memberi nafkah kepada anak dan itu harus dilakukan.

Contoh kutipan ceramah no. 2 :

*Jadi dari situ saja orang yang menafkahkan hartanya dijalan Allah, Allah telah berikan lipat ganda dengan tiap tangkai 100 biji tinggal dikali 700 itu sangat banyak, Kalau dikali 1000?.*¹⁵

Kalimat yang dilontarkan oleh Ustadz Kuncoro di atas yaitu dengan suara yang dikeraskan, seperti nampak pada kutipan berikut:

Kalau dikali 1000?

Kalimat tersebut lebih ditekankan Ustadz Kuncoro untuk mengajak pendengar agar memperhatikan ceramah yang disampaikan, terbukti dalam kalimat tersebut terdapat tanda tanya yang berarti mengajak pendengar untuk ikut menjawab apa yang telah disampaikan Ustadz Kuncoro melalui kutipan ceramah yang telah disampaikan. Sebelumnya dijelaskan tentang janji Allah kepada umatnya yang menginfakkan sebagian hartanya dijalan Allah, seperti pada kutipan berikut:

Jadi dari situ saja orang yang menafkahkan hartanya dijalan Allah, Allah telah berikan lipat ganda dengan tiap tangkai 100 biji tinggal dikali 700 itu sangat banyak.

¹⁵ Kutipan Retorika Dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Orang-orang yang Beriman” tanggal 24 November 2014.

Dapat dijelaskan bahwa orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, maka Allah akan memberikan berlipat-lipat ganda balasan pahala kepada mereka yang telah menyedekahkan hartanya. Seperti halnya kita semakin banyak memberikan pahala di jalan Allah maka semakin banyak pula kita mendapat balasan dari Allah, bahkan Allah akan memberikan balasan yang lebih dari apa yang telah kita nafkahkan. Selanjutnya contoh kutipan ceramah no. 3 :

*Yang selalu dilakukan nabi nggih shalat dhuha, berzikir, puasa sunah, amalan yang dilakukan rasul pada para sahabat termasuk setiap selesai shalat membaca tahmid, tasbih, takbir, itu beberapa amalan nabi jadi beramal secara rutin itu lebih baik yang dirutinkan daripada beramal secara banyak tapi habis itu tidak beramal lagi itu baik berdzikir, shodaqoh, puasa, selalu bersedekah.*¹⁶

Kalimat di atas ditekankan oleh Ustadz Kuncoro dengan suara yang lantang dan diiringi jeda, selanjutnya Ustadz Kuncoro menjelaskan mengenai kegiatan yang selalu dilakukan nabi, seperti nampak pada kutipan berikut

Yang selalu dilakukan nabi nggih shalat dhuha, berzikir, puasa sunah

Kutipan di atas dijelaskan agar pendengar lebih memperhatikan mengenai kegiatan yang selalu dilakukan nabi, terbukti terdapat salah satu kata yang mempertegas mengenai penjelasan tersebut yaitu adanya kata “nggih”, selanjutnya dijelaskan mengenai amalan yang dilakukan rasul kepada para sahabat, seperti nampak pada kutipan berikut :

amalan yang dilakukan rasul pada para sahabat termasuk setiap selesai shalat membaca tahmid, tasbih, takbir, itu beberapa amalan nabi jadi beramal secara rutin itu lebih baik yang dirutinkan daripada beramal secara banyak tapi habis itu tidak beramal lagi itu baik berdzikir, shodaqoh, puasa, selalu bersedekah.

¹⁶ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Istiqomah” tanggal 1 Desember 2014.

Amalan yang dilakukan nabi kepada para sahabat sangat banyak, amalan-amalan tersebut seperti membaca tahmid, tasbih, dan takbir setelah selesai menunaikan shalat. Beberapa amalan rutin lebih baik daripada beramal banyak tetapi kemudian amalan tersebut tidak diteruskan kembali. Contoh pada kutipan no. 4 :

Kadang ada orang yang diminta itu ya ngenei kadang karo glendengan ndona ndene wae kur julak jaluk lebih baik penolakan dengan cara yang baik jadi perkataan yang baik lebih mengiringi dihati si penerima.¹⁷

Kalimat di atas lebih ditekankan dengan suara yang lembut oleh Ustadz Kuncoro, agar pendengar lebih tertarik dan lebih paham akan maksud yang disampaikan. Selanjutnya dijelaskan tentang bagaimana cara yang baik dalam hal penolakan kepada orang yang meminta sedekah

lebih baik penolakan dengan cara yang baik jadi perkataan yang baik lebih mengiringi dihati si penerima

Dijelaskan bahwa apa yang telah kita berikan kepada orang lain janganlah pemberian yang telah diberikan masih dalam keadaan yang kurang ikhlas. Jika kita tidak ikhlas dalam memberikan sesuatu kepada orang maka tolaklah dengan cara atau perkataan yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas mengenai komposisi pesan ceramah Ustadz Kuncoro pada episode ini komposisi pesannya lengkap yaitu terdapat kesatuan, pertautan, dan penekanan.

¹⁷ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Adab-adab Bersedekah” tanggal 2 Desember 2014.

b) Organisasi Pesan

Sebagaimana yang telah dipaparkan dimuka gagasan penceramah atau pesan dakwah yang akan disampaikan harus dirangkai dalam format yang bagus, dan sistematis, yang menjadikan pidato tersebut memungkinkan mudah ditangkap dan mudah dipahami isinya. Pola umum di dalam sebuah organisasi pesan itu adalah pengaturan pesan berdasarkan tempat peristiwa, pengaturan pesan berdasarkan sebab akibat, pengaturan pesan terhadap waktu kejadian peristiwa, pengaturan pesan terhadap perincian-perincian, menarik kesimpulan, dan pengaturan pesan berdasarkan gagasan utama, keterangan penunjang dan bukti. Dalam sebuah retorika dikenal enam organisasi pesan diantaranya: deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial, dan topik,

Penggunaan organisasi pesan yang disampaikan melalui program lentera rohani ini tidak terlalu rumit dalam menyampaikan sebuah materi, maupun menjawab pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan dari para pendengar. Pada tabel-tabel berikut menunjukkan secara singkat organisasi pesan yang disampaikan Ustadz Kuncoro adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Penggunaan Organisasi Pesan

Organisasi Pesan	Rekaman Video			
	1	2	3	4
Deduktif	✓	✓	✓	
Induktif		✓	✓	✓
Kronologis		✓		
Logis				
Spasial		✓		
Topik				

Berdasarkan pengamatan pada tabel di atas, Ustadz Kuncoro dalam menyampaikan sebuah pesan dakwahnya tidak lepas dari organisasi pesan sesuai dengan kaedah retorika dakwah yang ada. Dari beberapa organisasi pesan dalam rekaman nomor 1, nomor 2, nomor 3, dan nomor 4, Ustadz Kuncoro lebih dominan menggunakan organisasi pesan deduktif dan induktif, sedangkan organisasi pesan yang lain digunakan sebagai pelengkap dalam menyampaikan ceramah. Berikut analisis organisasi pesan Ustadz Kuncoro dalam program Lentera Rohani Episode 24 November 2014, 25 November 2014, 1 Desember 2014, dan 2 Desember 2014.

a. Deduktif

Yaitu urutan yang sering dipakai penceramah ketika menyampaikan sebuah materi kepada pendengar. Metode ini dimulai dengan menyatakan terlebih dahulu gagasan utama kemudian memperjelas dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti. Penggunaan metode ini selain membantu memperjelas gagasan pokok yang disampaikan dapat pula memberikan pemahaman kepada pendengar, sehingga pendengar tidak merasa bingung dalam mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh pemateri. Adanya pemakaian deduktif terlihat pada kutipan ceramah no. 1, kutipan ceramah no.2, dan kutipan ceramah no.3. Urutan deduktif pada nomor 1 terdapat pada kutipan kalimat berikut:

*Taqwa itu berhati-hati dalam menjalani kehidupan dan terhadap ayat Allah mereka itu sangat beriman terhadap tuhan nya, tidak pernah mensekutukannya sedikitpun, jauh dari kemusyrikan baik dari yang akbar atau besar, nampak maupun tidak nampak.*¹⁸

Dari uraian di atas Ustadz Kuncoro menjelaskan bahwa taqwa itu berhati-hati dalam menjalani kehidupan. Seperti tampak pada kutipan berikut:

Taqwa itu berhati-hati dalam menjalani kehidupan

Selanjutnya Ustadz Kuncoro menguraikan kalimat-kalimat untuk memperjelasnya:

dan terhadap ayat Allah mereka itu sangat beriman terhadap tuhan nya, tidak pernah mensekutukannya sedikitpun, jauh dari kemusyrikan baik dari yang akbar atau besar, nampak maupun tidak nampak.

¹⁸ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Orang-orang yang Beriman” tanggal 24 November 2014.

Manusia yang bertaqwa merupakan manusia yang taat akan perintah Allah, dan mereka sangat beriman bahkan manusia yang taat akan Allah mereka tidak pernah mensekutukannya sedikitpun. Dari uraian kutipan yang telah dijelaskan Ustadz Kuncoro beliau memaparkan terlebih dahulu gagasan utamanya tentang pengertian taqwa kemudian diteruskan dengan keterangan penunjang maupun penyimpulan. Maka dalam hal ini peneliti kategorikan kutipan tersebut sebagai urutan deduktif. Contoh selanjutnya pada kutipan ceramah no.2 :

Begini infaq itu ada infaq wajib yaitu yang menafkahkan keluarga, suami menafkahi istri, kemudian infaq yang lain tidak wajib itu tidak terbatas dan itu cenderung pada nilai uang, tapi sayangnya infaq sekarang kecil kecil karena uang yang gedhe tidak cukup bolongannya.¹⁹

Dari uraian di atas Ustadz Kuncoro menjelaskan tentang macam-macam infaq.

Seperti pada kutipan ceramah berikut:

Begini infaq itu ada infaq wajib yaitu yang menafkahkan keluarga, suami menafkahi istri, kemudian infaq yang lain tidak wajib itu tidak terbatas dan itu cenderung pada nilai uang

Kemudian Ustadz Kuncoro menguraikan kalimat-kalimat untuk memperjelasnya.

Seperti pada kutipan berikut:

tapi sayangnya infaq sekarang kecil kecil karena uang yang gedhe tidak cukup bolongannya

¹⁹ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Shodaqoh” tanggal 25 November 2014.

Manusia sebagai makhluk yang sempurna disisi Allah hendaknya menyisihkan sedikit harta bendanya untuk disedekahkan di jalan Allah, misalnya memberikan infaq di masjid, akan lebih baik jika infaq yang akan diberikan di masjid dlebihkan sedikit. Dari kutipan ceramah Ustadz Kuncoro diatas beliau memaparkan terlebih dahulu gagasan utamanya, kemudian Ustadz Kuncoro menjelaskan dengan keterangan penunjang, penyimpulan, dan bukti. Maka dari pengamatan tersebut peneliti kategorikan sebagai urutan deduktif. Contoh lain pada kutipan ceramah no.3 :

*Zuhud terhadap dunia tidak mementingkan dunia dalam arti dia tidak hanya menikmati dunia. Boleh memiliki dunia boleh memiliki harta boleh hartanya itu bisa dipandang. Harta bisa hilang harta bisa lenyap, kemudian itu bukan satu-satunya hal yang bisa menolong dia., tapi tidak sama sekali kemudian ora gelem nyambut gawe dan tidak punya apa-apa enggak.*²⁰

Selanjutnya Ustadz Kuncoro menjelaskan tentang pengertian zuhud terhadap dunia, seperti tampak pada kutipan berikut :

Zuhud terhadap dunia tidak mementingkan dunia dalam arti dia tidak hanya menikmati dunia

Kemudian diuraikan kalimat-kalimat untuk memperjelasnya :

Boleh memiliki dunia boleh memiliki harta boleh hartanya itu bisa dipandang. Harta bisa hilang harta bisa lenyap, kemudian itu bukan satu-satunya hal yang bisa menolong dia., tapi tidak sama sekali kemudian ora gelem nyambut gawe dan tidak punya apa-apa enggak.

Dijelaskan bahwa manusia boleh memiliki dunia boleh pula memiliki harta, tetapi manusia harus selalu ingat bahwa sebuah harta itu tidaklah abadi didunia, harta bisa

²⁰ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Istiqomah” tanggal 1 Desember 2014.

hilang, harta bisa lenyap, karena harta bukanlah satu-satunya hal yang dapat menolong kita.

b. Induktif

Yaitu mengemukakan perincian-perinciannya terlebih dahulu kemudian menarik kesimpulan. Sebelum memaparkan penjelasan atas gagasannya terlebih dahulu, kemudian ditegaskan intinya. Adanya urutan induktif terdapat pada kutipan ceramah no.2, kutipan ceramah no.3, dan kutipan ceramah no.4. Contoh kutipan ceramah no.2 :

Penanya : Saya mau tanya maksudnya wudhu yang sempurna itu bagaimana pak Ustadz?

Ustadz : Wudhu yang sempurna membasuh airnya ke tempat batas-batas yang harus dibasuh, membasuh tangan sampai siku bahkan dilebihkan sedikit nanti akan muncul cahaya-cahaya. Kemudian ketika membasuh muka sampai rambut, selanjutnya ketika membasuh kaki sela-sela jarinya dibersihkan sampai diatas mata kaki itu salah satu kesempurnaan wudhu.²¹

Dari uraian di atas Ustadz Kuncoro memaparkan penjelasannya terlebih dahulu dari pertanyaan pendengar

Penanya : Saya mau tanya maksudnya wudhu yang sempurna itu bagaimana pak Ustadz?

Kemudian Ustadz Kuncoro menjelaskan dahulu pertanyaan dari pendengar, seperti pada kutipan ceramah berikut :

Ustadz : Wudhu yang sempurna membasuh airnya ke tempat batas-batas yang harus dibasuh, membasuh tangan sampai siku bahkan dilebihkan sedikit nanti akan muncul cahaya-cahaya. Kemudian ketika membasuh muka sampai

²¹ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Shodaqoh” tanggal 25 November 2014.

rambut, selanjutnya ketika membasuh kaki sela-sela jarinya dibersihkan sampai diatas mata kaki itu salah satu kesempurnaan wudhu

Dijelaskan oleh Ustadz Kuncoro bahwa batas-batas yang harus dibasuh dalam berwudhu yaitu membasuh tangan sampai siku, membasuh muka sampai rambut, membasuh kaki sampai diatas mata kaki, hal demikian merupakan bagian dari kesempurnaan wudhu. Berikutnya contoh pada kutipan no 3 :

Jadi bacaan sujud sahwi walaupun belum apa namanya belum hafal terhadap bacaan tetapi membaca bacaan sujud-sujud yang lain juga gak apa-apa karena yang sering disampaikan bacaannya menurut beberapa ulama hadisnya tidak terlalu kuat. Jadi sujud sahwi itu sujud yang dilakukan karena sahoi.²²

Dari uraian di atas Ustadz Kuncoro memaparkan tentang sujud sahwi, seperti nampak pada kutipan berikut :

Jadi bacaan sujud sahwi walaupun belum apa namanya belum hafal terhadap bacaan tetapi membaca bacaan sujud-sujud yang lain juga gak apa-apa karena yang sering disampaikan bacaannya menurut beberapa ulama hadisnya tidak terlalu kuat

Selanjutnya dijelaskan kesimpulan dari sujud syahwi, seperti nampak pada kutipan berikut :

Jadi sujud syahwi itu sujud yang dilakukan karena sahoi

Dijelaskan apa itu sujud sahwi. Sujud sahwi dilakukan tidak hanya karena lupa, tetapi juga karena meninggalkan sebagian dari shalat baik secara sengaja maupun lupa,

²² Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Istiqomah” tanggal 1 Desember 2014.

disebut sujud sahwi karena umumnya manusia tidak meninggalkan sebagian shalatnya secara sengaja. Selanjutnya contoh kutipan ceramah no 4 :

Penyiar : Selanjutnya ada ibu hani di bantu ini pertanyaan kemarin ya istiqomah boleh dijelaskan lagi ciri-ciri istiqomah itu apa.²³

Ustadz : Dia bisa melakukan taat pada Allah sifat baik yang dipelihara secara terus menerus senang berpuasa, membaca Al-Qur'an dari akhlak kepada siapa saja baik tersenyum orang melakukannya dia tidak baik tapi dia tetap baik itu bagian dari istiqomah.

Dari uraian di atas Ustadz Kuncoro memaparkan terlebih dahulu dari pertanyaan pendengar

Penyiar : Selanjutnya ada ibu hani di bantu ini pertanyaan kemarin ya istiqomah boleh dijelaskan lagi ciri-ciri istiqomah itu apa

Ustadz Kuncoro selanjutnya memaparkan jawaban dari penelpon, seperti pada kutipan berikut :

Ustadz : Dia bisa melakukan taat pada Allah sifat baik yang dipelihara secara terus menerus senang berpuasa, membaca Al-Qur'an dari akhlak kepada siapa saja baik tersenyum orang melakukannya dia tidak baik tapi dia tetap baik itu bagian dari istiqomah.

Disimpulkan dari pemaparan Ustadz Kuncoro bahwa orang yang selalu taat pada Allah, sifat baik selalu dipelihara, senang berpuasa dan selalu tersenyum kepada siapa saja bahkan kepada orang yang tidak suka terhadap kita, itu semua merupakan ciri

²³ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema "Adab-adab Bersedekah" tanggal 2 Desember 2014.

dari orang yang istiqomah. Sungguh indah jika kita dapat melakukan hal-hal yang seperti demikian.

c. Kronologis

Yaitu urutan yang dipakai oleh penceramah untuk mengisahkan suatu kisah tauladan, sambil memasukkan pesan dakwahnya. Adanya pemakaian urutan kronologis hanya terdapat pada kutipan ceramah no 2. Contoh :

Sebelumnya di ayat 58 ada peristiwa ketika Rasulullah membagi zakat maka ada seseorang yang dirasakan tidak adil ada orang yang protes dalam ayat 58 ada yang mencela muhammad dalam pembagian zakat ada yang mencela karena bagiannya tidak cukup lalu kemudian turun ayat 58 ini kemudian dijelaskan Allah tentang siapa yang berhak menerima zakat supaya tidak ada perselisihan lagi, tidak ada yang mencela nabi lagi bahwa nabi tidak adil.²⁴

Pada uraian di atas Ustadz Kuncoro menggunakan urutan kronologis dengan menceritakan sebuah kisah tentang seseorang yang protes dan mencela Muhammad dalam pembagian zakat karena dinilai bahwa Nabi tidak adil. Penyampaian ceramah dengan beberapa cerita atau dengan sebuah kisah maka akan membuat pendengar tidak merasa jenuh dan bosan, kemudian akan membuat pendengar menjadi lebih tertarik dan mau menyimak, sehingga pendengar bisa mengambil inti dari ceramah yang telah dibahas.

²⁴ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Shodaqoh” tanggal 25 November 2014.

d. Spasial

Yaitu pesan disusun berdasarkan tempat. Ceramah tersebut menunjukkan peristiwa berdasarkan suatu tempat. Pemakaian spasial hanya terdapat pada kutipan ceramah no 2. Contoh :

Dan barangsiapa yang menafkahkan harta benda mereka untuk mencari ridha Allah dan memantapkan keimanan dan yakin betul dari jiwa mereka dan seperti perumpamaan kebun di dataran tinggi yang kemudian di sirami lalu kebun itu menghasilkan buah-buahan 2 kali lipat. Jadi perumpamaannya seperti kebun yang tumbuh baik kemudian dari kebun kebun yang lain itu 2 kali lipat. Kalau 1 kebun itu menghasilkan 100 kw kebun yang mencari ridha allah 200 kw.

Dari kutipan di atas Ustadz Kuncoro terbukti menggunakan urutan spasial. Dalam urutannya beliau memberikan penjelasan bahwa bagi siapa saja yang menafkahkan harta benda mereka di jalan Allah dan mantap sekaligus yakin dari jiwanya, maka bagaikan kebun yang terdapat didataran tinggi, seperti nampak pada kutipan ceramah berikut :

Dan barangsiapa yang menafkahkan harta benda mereka untuk mencari ridha Allah dan memantapkan keimanan dan yakin betul dari jiwa mereka dan seperti perumpamaan kebun di dataran tinggi yang kemudian di sirami lalu kebun itu menghasilkan buah-buahan 2 kali lipat.

Ustadz Kuncoro memaparkan kalimat selanjutnya dengan menggambarkan pahala bagi orang yang menafkahkan harta benda mereka di jalan Allah, seperti pada kutipan berikut :

Jadi perumpamaannya seperti kebun yang tumbuh baik kemudian dari kebun kebun yang lain itu 2 kali lipat. Kalau 1 kebun itu menghasilkan 100 kw kebun yang mencari ridha allah 200 kw.

Perumpamaan bagi orang yang menafkahkan harta benda mereka bagaikan sebuah kebun yang tumbuhnya lebih banyak dari kebun-kebun yang lain bahkan kebun yang mencari ridha Allah dilipatgandakan menjadi 2 kali lipat sebagai balasan pahala yang diterima dari Allah.

2) Penggunaan Persuasif

Penggunaan persuasif bertujuan untuk membawa pesan positif dan membangkitkan emosi pendengar agar pesan yang disampaikan dapat menyentuh hati *audience*, diperlukannya himbauan pesan bermaksud untuk membuat sebuah pesan menjadi lebih hidup. Dengan penggunaan persuasif diharapkan agar pendengar lebih memahami pesan yang akan disampaikan, karena melalui sebuah himbauan seseorang lebih mudah untuk mencerna dan mau menjalankan pesan yang telah disampaikan. Sebelum seorang mubaligh menyampaikan ceramah maka harus yakin terlebih dahulu apa yang akan disampaikan didepan publik, sehingga pesan yang akan disampaikan akan mempunyai sebuah tujuan dan makna yang jelas. Agar sebuah komunikasi persuasif mencapai tujuan sebelum menyampaikan pesan dakwah perlu dilakukan perencanaan serta persiapan-persiapan yang matang. Himbauan pesan terdiri dari : himbauan rasional, himbauan emosional, himbauan takut, himbauan ganjaran, dan himbauan motivasional.

Dalam pengamatan terhadap program Lentera Rohani yang disampaikan Ustadz Kuncoro pada Episode 25 November 2014, 1 Desember 2014, dan 2

Desember, 2014. Penggunaan persuasif yang disampaikan Ustadz Kuncoro seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Penggunaan Hibauan

Penggunaan Hibauan	Rekaman Video			
	1	2	3	4
Himbauan Rasional	✓	✓		
Himbauan Emosional			✓	✓
Himbauan Takut			✓	
Himbauan Ganjaran	✓	✓	✓	
Himbauan Motivasional	✓	✓		✓

Berdasarkan tabel diatas Ustadz Kuncoro menggunakan beberapa hibauan yang disampaikan dalam ceramahnya. Dari hibauan yang terlihat pada tabel diatas Ustadz Kuncoro lebih dominan menggunakan hibauan ganjaran dan hibauan motivasional, sedangkan hibauan yang lain seperti hibauan rasional, hibauan emosional, dan hibauan takut digunakan sebagai pelengkap. Berikut analisis hibauan yang disampaikan Ustadz Kuncoro pada Episode 24 November 2014, 25 November 2014, 1 Desember 2014, dan 2 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

a) **Himbauan Rasional**

Yaitu meyakinkan seseorang dengan pendekatan logis, dengan disertai adanya bukti-bukti ilmiah sesuai dengan kenyataan yang ada dan masuk akal. Pemakaian himbuan rasional terdapat pada kutipan ceramah no 1, dan kutipan ceramah no 2.

Contoh kutipan ceramah no 1:

Penyiar : Selanjutnya ada bapak wahyu dipundong mau minta penjelasan mengenai Qur'an Surat Al-kahfi ayat 104

Ustadz : Dalam surat Al-Kahfi ayat 104 dijelaskan Ini orang yang banyak berbuat baik didunia tetapi tidak didasari iman, keyakinan pada Allah, maka bahasanya fatamorgana mereka beramal, nyumbang-nyumbang tapi tidak pakai iman, kemudian menyumbangkan sesuatu kepada hal yang sia-sia termasuk dia rajin melakukan aktifitas, seolah-olah dia melakukan aktifitas sosial tetapi tidak ada landasan imannya.²⁵

Kalimat di atas menjelaskan ayat yang menerangkan tentang orang yang berbuat baik di dunia tapi tidak didasari iman dan keyakinan terhadap Allah, seperti nampak pada kutipan berikut :

Dalam surat Al-Kahfi ayat 104

Ustadz Kuncoro memaparkan tentang surat Al-Kahfi ayat 104 yaitu tentang seseorang yang melakukan segala aktifitas tanpa dilandasi dengan keimanan, seperti nampak pada kutipan berikut :

dijelaskan Ini orang yang banyak berbuat baik didunia tetapi tidak didasari iman, keyakinan pada Allah, maka bahasanya fatamorgana mereka beramal, nyumbang-nyumbang tapi tidak pakai iman, kemudian menyumbangkan

²⁵ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema "Orang-orang yang Beriman" tanggal 24 November 2014.

sesuatu kepada hal yang sia-sia termasuk dia rajin melakukan aktifitas, seolah-olah dia melakukan aktifitas sosial tetapi tidak ada landasan imannya.

Orang yang berbuat baik di dunia tetapi tidak didasari keimanan dan keyakinan pada Allah, maka apa yang dilakukannya akan sia-sia dan tidak akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Bagi orang yang memiliki sifat demikian percuma jika mereka beramal, bersedekah, maupun melakukan aktifitas sosial terhadap sesama. Oleh karena itu segala perbuatan atau kegiatan haruslah dilandasi dengan keimanan dan keyakinan terhadap Allah. Contoh selanjutnya pada kutipan ceramah no 2 :

Kemudian dari perumpamaan yang lain masih di Surat Al Baqarah ayat 265 Dan barangsiapa yang menafkahkan harta benda mereka untuk mencari ridha allah dan memantapkan keimanan dan yakin betul dari jiwa mereka dan seperti perumpamaan kebun di dataran tinggi yang kemudian di sirami lalu kebun itu menghasilkan buah buahan 2 kali lipat.²⁶

Kalimat di atas merupakan ayat yang menjelaskan tentang orang yang menafkahkan harta benda mereka di jalan Allah, seperti nampak pada kutipan berikut

Surat Al Baqarah ayat 265

Ustadz kuncoro menjelaskan tentang perumpamaan bagi orang yang menafkahkan harta benda mereka hanya untuk mencari ridha Allah, seperti nampak pada kutipan berikut :

Dan barangsiapa yang menafkahkan harta benda mereka untuk mencari ridha allah dan memantapkan keimanan dan yakin betul dari jiwa mereka dan seperti perumpamaan kebun di dataran tinggi yang kemudian di sirami lalu kebun itu menghasilkan buah buahan 2 kali lipat

²⁶ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Shodaqoh” tanggal 25 November 2014.

Dijelaskan bahwa orang yang ikhlas dan hanya mencari ridha Allah dalam menafkahkan hartanya dengan mantap dan yakin maka Allah akan menggantikan harta benda yang telah dinafkahkan tersebut menjadi 2 kali lipat.

b) **Himbauan Emosional**

Yaitu himbauan dengan menggunakan bahasa yang menyentuh hati pendengarnya, agar sebuah pesan yang disampaikan akan menarik hati pendengar. Dalam himbauan ini Ustadz Kuncoro mengajak pendengar untuk melaksanakan pesan dakwah yang telah disampaikan dalam ceramahnya dengan menggunakan kata-kata yang bernada penuh dengan perasaan. Pemakaian himbauan emosional terdapat pada kutipan ceramah no 3, dan kutipan ceramah no 4. Contoh kutipan ceramah no 3 tema “Istiqomah”:

Ini semestinya dihindari sudah jelas itu bunga kenapa kita berlama-lama. Allah sudah mengharamkan riba, menghalalkan jual beli, njenengan mungkin tidak terlibat, nah kalau di Islam itu yang dibutuhkan bagi hasil, seolah-olah orang yang meminjam itu sebagai pemodal.²⁷

Dari kutipan di atas Ustadz Kuncoro menggunakan kata-kata yang bernada tinggi, sekaligus memberikan pesan kepada pendengar agar menjauhi bunga, seperti nampak pada kutipan berikut:

Ini semestinya dihindari sudah jelas itu bunga kenapa kita berlama-lama

²⁷ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Istiqomah” tanggal 1 Desember 2014.

Kutipan di atas menerangkan bahwa bunga harus dihindari, karena Allah telah mengharamkan riba, seperti nampak pada kutipan berikut :

Allah sudah mengharamkan riba, menghalalkan jual beli, njenengan mungkin tidak terlibat, nah kalau di Islam itu yang dibutuhkan bagi hasil, seolah-olah orang yang meminjam itu sebagai pemodal

Bahwasannya bunga maupun riba telah diharamkan oleh Allah, riba termasuk dosa besar, riba menyebabkan permusuhan diantara manusia dan membawa kepada membesarnya harta atas hitungan penarikan harta orang fakir. Hukuman bagi orang yang memakan hasil riba sesungguhnya orang-orang yang melakukan berbagai macam praktek riba setelah datang penjelasan kepada mereka namun mereka tidak mengindahkannya mereka akan mendapatkan 2 kehinaan yaitu kehinaan didunia dan kehinaan diakhirat.

c) **Himbauan Takut**

Yaitu digunakan dengan cara menakut-nakuti atau mungkin pesan yang mencemaskan. Hal ini digunakan dengan maksud memberitahu kepada pendengar agar tidak melakukan hal-hal yang buruk. Pemakaian himbauan takut hanya terdapat pada kutipan ceramah no 3 Tema “Istiqomah” :

Sementara ancaman-ancaman itu tidak atau yang bukan kesalahannya tidak ada masalah, kalau kamu mencuri tanganmu dipotong, bagi orang yang tidak mencuri tidak masalah, mau dipotong rambutnya, tangannya tidak masalah, karena tidak ada niat untuk melakukan kejahatan. Semua hukuman bagi orang yang tidak memiliki niat jahat tidak masalah, yang jadi masalah bagi orang yang punya niat jahat.²⁸

²⁸ Kutipan Retorika dakwah dalam Program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Istiqomah” tanggal 1 Desember 2014.

Kalimat di atas merupakan himbauan untuk menakut-nakuti agar pendengar dapat merasakan akibat jika mencuri, seperti nampak pada kutipan berikut :

kalau kamu mencuri tanganmu dipotong

Dijelaskan bahwa mencuri adalah sebagian dari dosa besar, orang yang mencuri wajib dihukum yaitu dipotong tangannya. tetapi bagi orang yang tidak melakukan perbuatan mencuri tidak ada masalah baginya, karena didalam dirinya tidak ada niat untuk melakukan perbuatan tersebut.

d) **Himbau Ganjaran**

Ditujukan kepada pendengar dengan menggunakan rujukan yang menjanjikan, agar menumbuhkan hati pendengar. Himbauan ini digunakan untuk menjelaskan hikmah yang didapat, serta keuntungan yang diperoleh apabila kita mengamalkan perintah-perintah Allah, maka kita akan memperoleh ganjaran dari Allah apabila kita mengamalkannya. Pemakaian himbauan ganjaran terdapat pada kutipan ceramah no 1, kutipan ceramah no 2, dan kutipan ceramah no 3. Contoh kutipan ceramah no 1 :

Penanya : Apa sebenarnya faedah membaca shalawat nabi Ustadz Kuncoro?

Ustadz : Ya jelas berkah lah, kemudian rasul akan dijanjikan syafaat pada hari kiamat.²⁹

Dijelaskan bahwa salah satu faedah membaca shalawat nabi dapat memperoleh syafaat dihari kiamat, dengan banyak membaca shalawat nabi berarti menjalin

²⁹ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Orang-orang yang Beriman” tanggal 24 November 2014.

komunikasi yang akrab dengan nabi, serta bagi siapa saja yang membaca shalawat nabi akan dilapangkan dada ketika menghadapi berbagai persoalan atau masalah.

Selanjutnya contoh kutipan ceramah no 2 :

“Yakin saja dengan janji Allah, kalau ngitung malah pegel. Janji Allah pasti benar, karena Allah pahala dapat, surga dapat”.³⁰

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa janji Allah itu pasti benar, Allah tidak akan pernah mengingkari janjinya, karena Allah pahala dapat dan surga pun akan kita dapatkan. Contoh kutipan ceramah no 3

*Baik di ayat ini dan menerima kabar gembira tentang surga orang, orang yang memahami Al Quran kemudian melaksanakan yang ada didalamnya bahwa di awal surat ini Allah sudah mengatakan tidak ada keraguan maka apa yang dijanjikan allah disini pasti benar tentang surga, kebaikan kenikmatan itu sebagai kabar gembira bagi orang-orang yang melakukan.*³¹

Dari kutipan di atas, Ustadz Kuncoro menjelaskan janji Allah tentang surga, seperti nampak pada kutipan berikut :

maka apa yang dijanjikan allah disini pasti benar tentang surga

Apa yang dijanjikan oleh Allah tentang surga pasti benar, bagi seseorang yang memahami Al-Qur’an dan mengamalkannya, seperti nampak pada kutipan berikut :

Baik di ayat ini dan menerima kabar gembira tentang surga orang, orang yang memahami Al Quran kemudian melaksanakan yang ada didalamnya bahwa di awal surat ini Allah sudah mengatakan tidak ada keraguan

Dijelaskan bahwa orang yang dijanjikan surga oleh Allah diantaranya orang yang selalu beriman kepada Allah dengan baik dan orang yang memahami Al-Qur’an.

³⁰ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Shodaqoh” tanggal 25 November 2014.

³¹ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Istiqomah” tanggal 1 Desember 2014.

Kabar gembira yang diberikan oleh Allah yaitu tentang surga, dan apa yang dijanjikan oleh Allah pasti benar tanpa ada keraguan sedikitpun.

e) **Himbauan Motivasional**

Yaitu digunakan untuk menyentuh motif psikologis pendengar dengan tujuan memberikan dorongan untuk berubah kearah yang lebih baik. Pemakaian himbauan motivasional dapat dilihat pada kutipan ceramah no 1, kutipan ceramah no 2, dan kutipan ceramah no 4. Contoh kutipan ceramah no 1 sebagai berikut :

Salah satunya kemudian meneruskan kebaikan-kebaikan yang pernah dilakukan orang tuanya itu diikuti, kemudian menjalin silaturahmi dengan kerabat atau rekan dari orang tuanya. Itu salah satu bentuk bakti anak kepada orang tuanya yang sudah meninggal.³²

Dari uraian di atas Ustadz Kuncoro memberikan motivasi mengenai kebaikan-kebaikan yang harus dilanjutkan oleh seorang anak kepada orangtuanya yang telah meninggal dunia, seperti nampak pada kutipan berikut

Salah satunya kemudian meneruskan kebaikan-kebaikan yang pernah dilakukan orang tuanya itu diikuti

Ustadz Kuncoro memberikan motivasi kepada pendengar mengenai perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang anak terhadap orangtuanya yang sudah meninggal, selanjutnya dipaparkan oleh Ustadz Kuncoro mengenai perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang anak, seperti nampak pada kutipan berikut :

³² Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Orang-orang yang Beriman” tanggal 24 November 2014.

kemudian menjalin silaturahmi dengan kerabat atau rekan dari orang tuanya. Itu salah satu bentuk bakti anak kepada orang tuanya yang sudah meninggal.

Kewajiban seorang anak terhadap orangtua yang sudah meninggal salah satunya tetap menjalin silaturahmi baik dengan kerabat maupun rekan dari orangtuanya. Menjaga silaturahmi sangat dianjurkan untuk tetap menjaga tali persaudaraan agar tetap berjalan dan tidak terputus. Selanjutnya contoh kutipan ceramah no 2 :

Ya tinggal berdoa pada Allah supaya dosa kita dimaafkan oleh orang tua kita, hanya kita beramal soleh secara terus menerus berbakti dengan cara mendoakan secara terus menerus, menjalin hubungan kerabat itu sisanya. Sarana kita mendapatkan pahala termasuk memudahkan kita pada saatnya bahwa Allah akan memaafkan dosa kita.³³

Kutipan yang disampaikan Ustadz Kuncoro di atas merupakan usaha yang harus dilakukan agar dosa kita dimaafkan oleh orang tua, seperti nampak pada kutipan berikut :

Ya tinggal berdoa pada Allah supaya dosa kita dimaafkan oleh orang tua kita

Ustadz Kuncoro menjelaskan kiat-kiat yang dilakukan supaya Allah memaafkan dosa kita, sekaligus memberikan motivasi, seperti terlihat pada kutipan berikut :

hanya kita beramal soleh secara terus menerus berbakti dengan cara mendoakan secara terus menerus, menjalin hubungan kerabat itu sisanya. Sarana kita mendapatkan pahala termasuk memudahkan kita pada saatnya bahwa Allah akan memaafkan dosa kita.

Banyak hal yang dilakukan agar Allah memaafkan dosa kita, dengan beberapa perbuatan positif yang diperbuat, dapat berupa beramal soleh, berbakti kepada

³³ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Shodaqoh” tanggal 25 November 2014.

orangtua, menjalin hubungan kerabat, hal demikian dapat membantu kita agar Allah memaafkan dosa yang telah kita perbuat. Contoh kutipan ceramah no 4

Tiap musibah yang menimpa diri kita orang yang beriman yang taat pada Allah yang melakukan kegiatan pada Allah lalu dia kena musibah apapun itu bentuknya dari yang terkecil kena duri pokoknya segala sesuatu yang tidak menyenangkan itulah cara Allah menguji dia dan bias menjadi itu cara Allah mengurangi dosa-dosa kita coro cilike kesandung coro gedene menyabut nyawa jadi itu ujian ujian bagi orang yang ditinggalkan ya kadang-kadang kita tidak sadar mau datang ke pengajian ujian deres di uji lagi mau pulang gak ada mantol pakeai payung suwek itu membuat kita semakin kuat.³⁴

Dapat digambarkan bahwa seseorang yang beriman kepada Allah kemudian terkena musibah itulah cara Allah untuk menguji hambanya apapun bentuknya. Orang yang taat dan beriman kepada Allah maka ia akan ikhlas dalam menghadapi segala cobaan yang dihadapinya. Dari kutipan di atas dapat memberikan pesan motivasional kepada pendengar mengenai cobaan yang diberikan Allah kepada hambanya yang beriman. agar senantiasa dapat dijalani dengan sabar.

Dengan pengamatan yang telah dianalisis di atas secara ringkas hasil pengamatan retorika dakwah Ustadz Kuncoro dalam Dialog Interaktif Program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta adalah :

1. Retorika dakwah tanggal 24 November 2014 tema “Orang-orang yang Beriman”. Komposisi pesannya terlihat utuh. Organisasi pesan yang dominan digunakan adalah deduktif. Sedangkan himbauan yang digunakan meliputi himbauan rasional, himbauan ganjaran, dan himbauan motivasional.

³⁴ Kutipan Retorika dakwah dalam program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Tema “Adab-adab Bersedekah” tanggal 2 Desember 2014.

2. Retorika dakwah tanggal 25 November 2014 tema “shodaqoh”

Komposisi pesannya terlihat utuh. Organisasi pesan yang digunakan deduktif, induktif, kronologis dan spasial. Sedangkan himbauan yang digunakan meliputi himbauan rasional, himbauan ganjaran, dan himbauan motivasional

3. Retorika dakwah tanggal 1 Desember 2014 tema “Istiqomah”

Komposisi pesannya terlihat utuh. Organisasi pesan yang digunakan meliputi deduktif dan induktif. Sedangkan himbauan yang dipakai adalah himbauan emosional, himbauan takut, dan himbauan ganjaran.

4. Retorika dakwah tanggal 2 Desember 2014 tema “adab-adab Bersedekah”

Komposisi yang digunakan terlihat utuh. Organisasi pesan yang digunakan lebih dominan menggunakan urutan induktif, sedangkan himbauan yang digunakan meliputi himbauan emosional, dan himbauan motivasional.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil pengamatan Retorika Dakwah Ustadz Kuncoro dalam dialog interaktif program Lentera Rohani pada tanggal 24 November, 25 November, 1 Desember, dan 2 Desember 2014 di Radio Retjo Buntung Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyusunan pesan dari segi komposisi pesan dan organisasi pesan yaitu :
 - a. Pada komposisi pesannya, Ustadz Kuncoro menggunakan susunan ceramah yang sistematis dalam penyajiannya. Dapat dilihat pada tabel 3,1, yaitu Ustadz Kuncoro sangat memperhatikan komposisi pesannya dari mulai kesatuan pesan, pertautan, dan penekanan. Sehingga ceramah yang beliau sampaikan dapat mudah dimengerti pendengar.
 - b. Pada organisasi pesannya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tidak semua organisasi pesan tersebut digunakan. Dari 4 episode yang dominan dipakai yaitu menggunakan organisasi pesan deduktif, dan induktif. Sedangkan organisasi pesan yang lain digunakan sebagai pelengkap.
2. Penyusunan pesan ceramah dalam penggunaan persuasif.

Dari segi penggunaan persuasif maka dapat disimpulkan bahwa Ustadz kuncoro dalam ceramahnya menggunakan himbauan rasional, himbauan emosional, himbauan takut, himbauan ganjaran, dan himbauan motivasional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pemaparan hasil penelitian diatas terdapat beberapa saran yang akan disampaikan diantaranya :

1. Kepada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Sebaiknya dalam mata kuliah retorika dakwah diadakan penelitian mengenai retorika dakwah yang menghibur, dan mahasiswa diajak untuk melakukan pengamatan terhadap ustadz atau ustadzah yang cukup ahli dibidangnya.

2. Kepada Juru Dakwah

Kepada Ustadz Kuncoro senantiasa selalu memberi motivasi terhadap pendengar, dan mempertahankan komposisi pesan khususnya.

3. Kepada pihak Radio Retjo Buntung

Diharapkan radio retjo buntung melalui program lentera rohani tetap memberikan yang terbaik dan selalu mempertahankan tema-tema islami yang diangkat agar tetap menarik.

C. Penutup

Penulis ucapkan Alhamdulillah atas segala nikmat dan anugrah yang telah Allah berikan kepada penyusun, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Tidak lupa penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik dosen pembimbing, pihak Radio Retjo Buntung Yogyakarta, Ustadz Kuncoro, serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap skripsi ini.

Secara teknis skripsi ini sudah bisa dikatakan selesai, akan tetapi penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap agar tulisan ini lebih baik melalui kritik dan saran yang membangun. Pada akhirnya peneliti berharap mudah-mudahan amal baik semua pihak mendapatkan balasan dari Semoga Allah SWT. Amin



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq, *Warna-warni Islam potret keragaman umat Islam di seluruh dunia*, Yogyakarta: Qudsi Media, 2012.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Barbawie Umary, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, Jakarta: Percetakan Ofset Rahmadani, 1984.
- Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, Jakarta: CV Turisina, 1991.
- Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Daerah*, Jakarta: GIP, 1996.
- Fendi Kurniawan, “ *Retorika dakwah K.H Ahmad Sukino dalam Program Acara Pengajian Ahad Pagi di Radio MTA 107.9 FM Surakarta* ” , dalam skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Fitrotul Muzayanah “ *Retorika Dakwah dalam Tayangan Stand Up Comedy Show Metro Tv Edisi Maulid Nabi 23 Januari 2013* ” dalam skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Gentasari Anwar, *Retorika Praktis, Teknik dengan Seni Berpidato*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- H. Naan Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002.
- Hamyah Yaqub, *Publistik Islam, Teknik dakwah dan Leadership*, Bandung: Cv Diponegoro, 1981.
- Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern*, Bandung: Rosda Karya, 1999.
- _____, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- _____, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

_____, *Retorika Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Lin Kurniyati, “*Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Chuldori pada Acara Menapak Hidup Baru di Radio Fast Fm Magelang*” dalam skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Muhammad Solikhin, *Islam Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.

Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Ombak, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Susanto S Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Arma Cipta, 1987.

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: CV Gaya Melia Pratama, 1987.

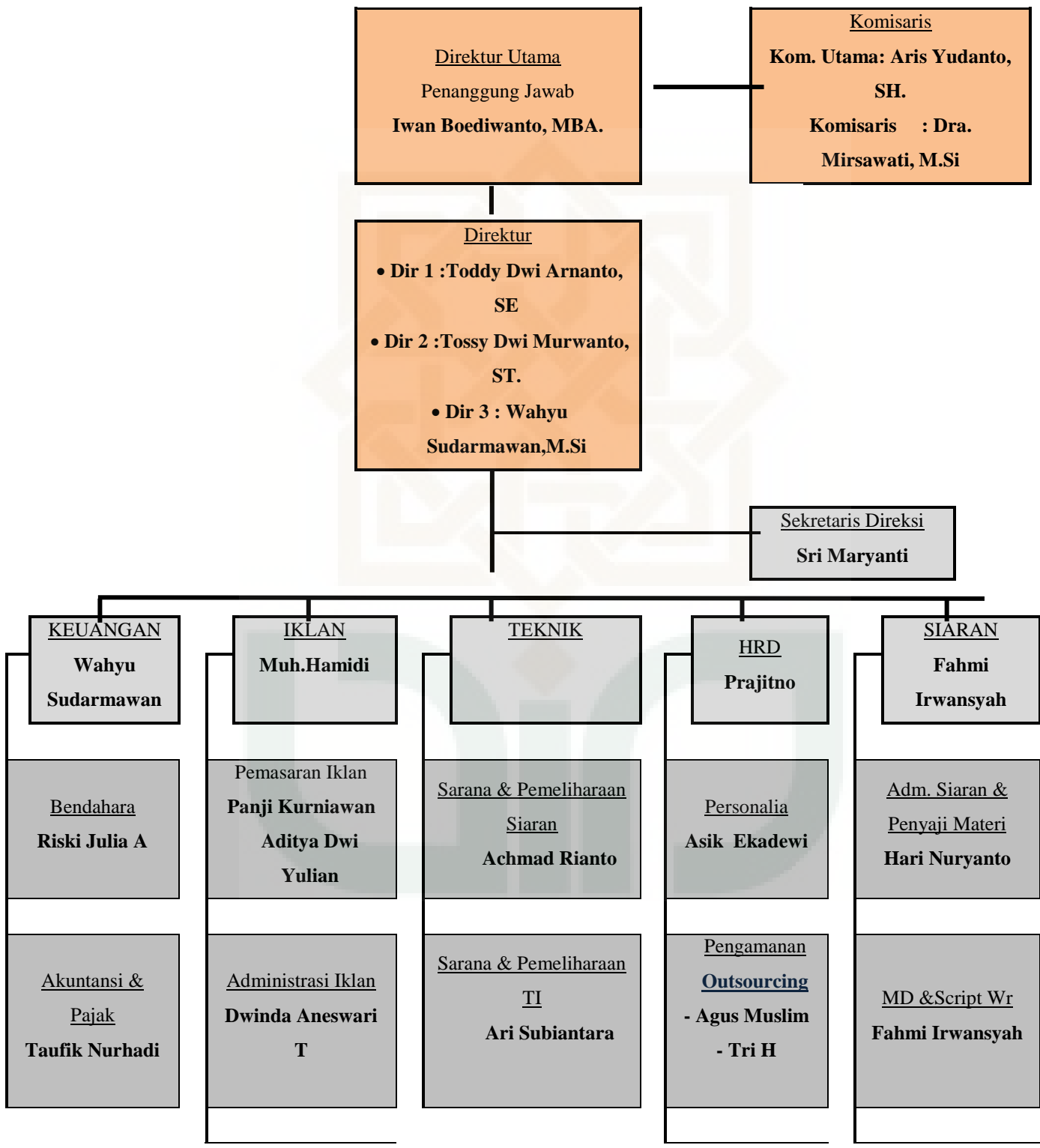
Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi dakwah*, Bandung: Rosda Karya, 2010.

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
05.00	<u>Lentera Rohani</u>						
06.00	<u>Sapa Pemiarsa</u>						
09.00	<u>Gita Pagi</u>						
11.00	<u>Warta nada</u>						
13.00	<u>Pembacaan Buku Abbas CH</u>						<u>Taman</u>
14.00					<u>Yogyakarta</u>	<u>Sari</u>	
15.00					<u>Top Hits</u>		
15.00	<u>Gita Remaja</u>						

-							<u>Mbah</u>
22.00							<u>Guno</u>
22.00		<u>Sweet</u>		<u>Slow</u>	<u>Dendang</u>	<u>Gita</u>	<u>Goyang</u>
-	<u>Lesehan</u>	<u>Memories</u>	<u>Melati</u>	<u>Rock</u>	<u>Melayu</u>	<u>Persada*</u>	<u>Senggol</u>
24.00				<u>Breeze</u>			
00.00							
-	<u>CNN (Climen Ning Nengsemaken)</u>						
02.00							
02.00						<u>Sandiwara</u>	<u>Uyon-</u>
-	<u>Pembacaan Buku Abbas Ch.</u>					<u>Basa</u>	<u>uyon</u>
03.00						<u>Jawa*</u>	
03.00							
-	<u>Langensari</u>						
05.00							

STRUKTUR ORGANISASI
PT. RADIO RETIO RINTUNG YOGYAKARTA



Receptionist

- Putri
- Jayadi

Pengemudi

Ariawan

Umum

- Samidi
- Bayu

Produksi

- Sri Meidiana
- Ridwan Rosyidi

Reporter

Sunar Handari

Penyiar Tetap

Meilani Dwi E.

Penyiar ParuhWaktu

- Mita Noormasari
- Nia Anggraini
- Suwanto
- Suwandi
- Bambang Resi
- Dias Senja
- Juniko
- Siti Aisah
- Deny Sutanto
- Mujiyono
- Adri Hasan
- Diah
- Heni
- Morang

Klasifikasi Pendengar Radio Retjo Buntung

A. Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Presentase
1	SLTP	20 %
2	SLTA	30 %
3	Akademi	30 %
4	Perguruan Tinggi	10 %
5	Lain-lain	10 %

B. Usia

No	Jenjang Usia	Presentase
1	< 15 tahun	10 %
2	15-19 tahun	10 %
3	20-29 tahun	25 %
4	30-39 tahun	25 %
5	40-49 tahun	15 %
6	> 50 tahun	15 %

C. Sosial Ekonomi

No	Jenjang Sosial Ekonomi	Presentase
1	A1	5 %
2	A2	5 %
3	B	40 %
4	C1	20 %
5	C2	20 %
6	D	10 %

D. Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Presentase
1	PNS/ABRI	15 %
2	Pegawai/Karyawan	20 %
3	Wiraswasta	15 %
4	Pelajar/Mahasiswa	20 %
5	IRT	20 %
6	Lain-lain	10 %

E. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Presentase
1	Laki-laki	45 %
2	Perempuan	55 %



RETIRO BUNTUNG
99.4 FM
YOGYAKARTA

Citra Radio Keluarga

99.4 FM

RETIRO BUNTUNG

100%

COMPANY PROFILE

Badan Penyelenggara	: PT. RADIO RETJO BUNTUNG
Nama Radio	: RETJO BUNTUNG
Nomor Anggota PRSSNI	: 175.IV/1977
Dirut/Penanggung Jawab	: ARIS YUDANTO, SH
Tahun Pendirian	: 1967
Nomor Izin	: 00029078 000SU
Alamat Kantor/ Studio	: JL. JAGALAN 36 YOGYAKARTA
Telepon	: BAG IKLAN : (0274) 510305-06, FAX 586386 BAG SIARAN : (0274) 512942,515679, FAX 512958
Kota	: YOGYAKARTA
Propinsi	: DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Call Sign	: PM 5 FIT
Radius Jangkauan	: 100 KM2
Ketinggian Tower	: FREE STANDING 80 M
IMB Tower	: NO. 828/MB AGT/01
Jam Siaran	: 24 JAM HARI
Website	: www.retjobuntung.com
e-mail	: radio@indosat.net.id
radio online	: Live Streaming 24 jam